

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
JAMBI TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

Siska Dwi Saputri

1905026018

**PROGRAM STUDI S1 EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Siska Dwi Saputri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Siska Dwi Saputri

NIM : 1905026018

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 25 Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Muhlis, M.Si

Kartika Marella Vanni M.E.

NIP. 196101171988031002

NIP. 19930421 201903 2 028

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof.Dr.Hamka Kampus III Telp/Fax(024)7601291 Semarang 50185

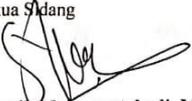
LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Siska Dwi Saputri
NIM : 1905026018
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021

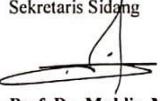
Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 16 Maret 2023 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude/baik/cukup, serta dapat diterima untuk pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ekonomi Islam.

Semarang, 18 Maret 2022

Ketua Sidang


Singgih Muheramtohadhi, M.E.I
NIP. 198210312015031003

Sekretaris Sidang

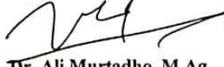

Prof. Dr. Muhlis, M.Si
NIP. 196101171988031002

Penguji Utama I


Warno, S.E., M.Si
NIP. 198307212015031002



Penguji Utama II


Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 197108301998031003

Pembimbing I


Prof. Dr. Muhlis, M.Si
NIP. 196101171988031002

Pembimbing II


Kartika Marella Vanni M.E
NIP. 199304212019032028

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya. sesudah sulit pasti akan ada kebahagiaan.

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, dengan penuh rasa syukur segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak luput selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya. Dengan kerendahan hati yang mendalam penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan kontribusi kepada penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suparman dan Ibu Teti Rohaiti yang tak hentinya mencurahkan kasih sayang, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan serta pengorbanan dalam setiap langkah dan proses yang penulis tempuh.
2. Kepada adik tercinta Mei Resya Anggraini yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama ini.
4. Kepada sahabat terdekat penulis yaitu Anjar Mustika, Siti Latifah Komariah, dan Zahra yang senantiasa memberikan support dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Keluarga besar UKM Ebi Sport yang telah membantu penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Kepada pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

DEKLARASI

Saya selaku penulis yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siska Dwi Saputri

NIM : 1905026018

Jurusan : Ekonomi Islam

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain dan tidak pernah diterbitkan oleh orang lain. Serta skripsi ini juga tidak berisi pikiran-pikiran dari orang lain. Kecuali informasi yang terdapat didalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 25 Februari 2023

Deklarator

A120CAKX220011154
Siska Dwi Saputri
NIM 1905026018

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi, karena pada umumnya terdapat istilah-istilah yang ditulis dengan huruf arab baik berupa nama orang, judul buku, nama suatu lembaga yang harus disalin kedalam huruf latin. Dengan begitu ditetapkan transliterasi dalam skripsi ini sebagai berikut :

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

- B. Vokal rangkap dalam bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
1. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw* misalnya : *al-yawm*.
 2. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay* misalnya : *al-bayt*.
- C. Maddah bahasa arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* di atasnya contohnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fatihah*), (الْعُلُومُ = *al-ulum*) dan (قِيَمَةٌ = *qimah*).
- D. Syaddah atau tasyid yang dilambangkan dengan tanda tasyid transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu misalnya, (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*) dan (طَيِّبٌ = *tayyib*).
- E. Kata sandang dalam bahasa arab dilambangkan dengan huruf alif-lam transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf “al” dimana terpisah dengan kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung seperti (الْبَيْتُ = *al-bayt*) dan (السَّمَاءُ = *al-sam a*’).
- F. *Ta’ marbutah* mati yang dibaca seperti harakat sukun transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf “h” berbeda dengan *ta’ marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t” contohnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru’yah al-hilal* atau *ru’yatul hilal*).
- G. Tanda apostrof sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata contohnya (رُؤْيَةُ = *ruyah*) dan (فُقَهَاءُ = *fuqaha*’)

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu perkembangan kegiatan perekonomian yang ditandai dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang dapat dilihat dengan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto disuatu wilayah atau daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besaran pengaruh jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan sampel penelitian yang terdiri dari 8 Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (t), uji simultan (F) dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan software IBM SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.587 atau 58,7 % yang artinya 58,7 % pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh variabel jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan. Sedangkan sisanya sebesar 41,3 % di pengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Economic growth is a development of economic activity characterized by increased production of goods and services which can be seen by increasing Gross Regional Domestic Product in a region or region. This study aims to analyze the effect of population, Human Development Index (HDI) and poverty on economic growth in Jambi Province in 2016-2021.

This type of research is quantitative research using the correlational method. This study uses secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) with a research sample consisting of 8 districts / cities in Jambi Province. The sampling technique used purposive sampling technique. Data analysis in this study used descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis testing using partial test (t), simultaneous test (F) and coefficient of determination test (R²) using IBM SPSS 25 software.

The results of this study indicate that population partially has a negative but insignificant effect on economic growth, while the Human Development Index (HDI) partially has a negative and significant effect on economic growth, and poverty partially has a positive and significant effect on economic growth in Jambi Province. The coefficient of determination (R²) is 0.587 or 58.7%, which means that 58.7% of economic growth is caused by the variables of population, Human Development Index (HDI) and poverty. While the remaining 41.3% is influenced by other variables.

Keywords: *Population, Human Development Index (HDI), Poverty, Economic Growth*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita semua kelak mendapat syafaatnya dan diakui sebagai umatnya. Dengan ini penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021” sebagai syarat guna menyelesaikan program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam beserta Bapak Nurudin, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Muhlis, M.Si selaku Dosen Wali.
5. Bapak Prof. Dr. Muhlis, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Kartika Marella Vanni, M.E selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu selama dibangku perkuliahan serta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Suparman dan Ibu Teti Rohaiti, adik, beserta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan dalam penyelesaian studi ini.

8. Teman-teman senasib dan seperjuangan keluarga besar Ekonomi Islam A angkatan 2019 yang telah saling memotivasi, menemani selama 4 tahun selama dibangku perkuliahan.
9. Keluarga besar UKM Ebi Sport atas rasa kekeluargaan, ilmu, serta pengalaman berharga selama 4 tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

Semarang, 25 Februari 2023

Penulis



Siska Dwi Saputri

NIM. 1905026018

DAFTAR ISI

COVER	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.3 Jumlah Penduduk.....	17
2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia	20
2.1.5 Kemiskinan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.4 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
1.1 Jenis dan Metode Penelitian.....	32
1.2 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	32
3.2.1 Variabel Penelitian	32
3.2.2 Definisi Operasional	33

3.3 Populasi dan Sampel	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	37
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda	39
3.6.4 Uji Hipotesis	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	42
4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jambi	42
4.1.2 Profil Kabupaten/Kota	43
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	52
4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	52
4.2.2 Jumlah Penduduk	53
4.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	54
4.2.4 Kemiskinan	55
4.3 Statistik Deskriptif	56
4.4 Uji Asumsi Klasik	58
4.5 Uji Regresi Linier Berganda	62
4.6 Uji Hipotesis	63
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	66
4.7.1 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	66
4.7.2 Pengaruh IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	67
4.7.3 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	69
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Per Provinsi Indonesia	3
Tabel 1.2 Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah penduduk, IPM, Kemiskinan.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	34
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	36
Tabel 4.1 PDRB AHDK di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021	53
Tabel 4.3 IPM di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021	54
Tabel 4.4 Penduduk Miskin di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.6 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (t).....	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (F)	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Provinsi Jambi	42
Gambar 4.2 Peta Kabupaten Kerinci	44
Gambar 4.3 Peta Kabupaten Merangin	45
Gambar 4.4 Peta Kabupaten Sarolangun	46
Gambar 4.5 Peta Kabupaten Batanghari	47
Gambar 4.6 Peta Kabupaten Tanjung Jabung Timur	48
Gambar 4.7 Peta Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	49
Gambar 4.8 Peta Kabupaten Bungo	50
Gambar 4.9 Peta Kota Jambi	51
Gambar 4.10 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai jumlah penduduk terbanyak didunia. Meskipun begitu, Indonesia dikategorikan sebagai negara berkembang, dan dijuluki sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Memiliki jumlah penduduk yang banyak serta sumber daya alam yang melimpah belum bisa membuat Indonesia menjadi negara maju, karena sumber daya alam yang melimpah tanpa diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas tidak akan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ditentukan sebagai peningkatan kemampuan perekonomian suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi yang akan dihasilkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam satu periode.¹

Dalam buku pembangunan ekonomi & pemberdayaan masyarakat menurut pendapat Tarigan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan suatu perekonomian dalam suatu wilayah yang ditunjukkan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa, sehingga mampu menaikkan pendapatan perkapita.² Jika pertumbuhan ekonomi suatu wilayah rendah maka makin rendah kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat, begitupun sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tinggi maka kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat juga tinggi.

Dalam ekonomi islam dijelaskan bahwa sistem kehidupan umat manusia harus menekankan pentingnya suatu keadilan baik dari sektor ekonomi, sosial maupun politik. Islam mementingkan nilai keadilan dibandingkan hasil yang meningkat namun tidak secara merata terjadinya pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan yang rendah diiringi dengan distribusi pendapatan yang merata akan lebih baik daripada tingkat pertumbuhan yang tinggi tetapi tidak dibarengi dengan distribusi yang merata.³ Hal ini terdapat didalam Al-Qur'an Surah An-Nahl : 90 yang berbunyi :

¹ Aris Munandar, "Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia," *Jurnal jllmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 1 (2017): 59.

² Muhammad Hasan and Aziz Muhammad, *1/ Pembangunan Ekonomi* (Makasar: Cv. Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu, 2018). h 108

³ J L B Mossy and A L L Arsyad, "Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi, Perspektif Ekonomi Syariah," *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah* 01, no. 02 (2019): 233.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Artinya : ” Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”⁴

Ayat diatas menjelaskan untuk melakukan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Keadilan pemerintah dalam pemerataan penduduk harus lebih di perhatikan terutama masyarakat yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau. Karena setiap masyarakat mempunyai hak untuk merasakan program yang telah disediakan oleh pemerintah. Akan tetapi selain dari pemerintah masyarakat sendiri juga harus berantusias melakukan kebajikan sesuai dengan yang sudah diperintahkan. Secara tidak langsung interaksi itu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di indonesia terus mengalami angka yang tidak stabil (fluktuatif), terlihat pada pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi yang ada di Indonesia, yang dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan pertumbuhan ekonomi dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (AHDK). Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia, provinsi Jambi merupakan sebuah provinsi yang berada dipulau sumatera, provinsi Jambi terdiri dari 2 kota dan 9 kabupaten, 114 kecamatan serta terdiri dari 1.562 desa/kelurahan. Provinsi jambi terkenal sebagai penghasil produk unggulan yang berasal dari perkebunan dan kehutanan seperti kelapa sawit, karet, kopi, kayu manis, kelapa, pinang dan perkebunan teh.⁵ Produk unggulan itulah yang menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut. Berikut merupakan laju pertumbuhan ekonomi per provinsi di Indonesia tahun 2016-2021.

⁴ “Q.S An-Nahl Ayat 90.”

⁵ Tri Rahardjanto, “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi,” *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja* 11, no. 1 (2020): 43.

Tabel 1.1**Laju Pertumbuhan Ekonomi Per Provinsi Indonesia Tahun 2016-2021**

No	Provinsi	Laju Pertumbuhan Ekonomi						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
	Indonesia	5,03	5,07	5,17	5,02	-0,07	3,7	3,98
1	Aceh	3,29	4,61	4,61	4,14	-0,37	2,79	3,17
2	Sumatera Utara	5,18	5,12	5,18	5,22	-1,07	2,61	3,70
3	Sumatera Barat	5,27	5,3	5,14	5,01	-1,62	3,29	3,73
4	Riau	2,18	2,66	2,35	2,81	-1,13	3,36	2,03
5	Jambi	4,37	4,60	4,69	4,35	-0,51	3,69	3,53
6	Sumatera Selatan	5,04	5,51	6,01	5,69	-0,11	3,58	4,28
7	Bengkulu	5,28	4,98	4,97	4,94	-0,02	3,24	3,89
8	Lampung	5,14	5,16	5,23	5,26	-1,67	2,79	3,65
9	Kep. Bangka Belitung	4,1	4,47	4,45	3,32	-2,3	5,05	3,10
10	Kep. Riau	4,98	1,98	4,47	4,83	-3,8	3,43	3,18
11	DKI Jakarta	5,87	6,2	6,11	5,82	-2,39	3,56	4,19
12	Jawa Barat	5,66	5,33	5,65	5,02	-2,52	3,74	3,81
13	Jawa Tengah	5,25	5,26	5,3	5,36	-2,65	3,32	3,64
14	DI Yogyakarta	5,05	5,26	6,2	6,59	-2,68	5,53	4,32
15	Jawa Timur	5,57	5,46	5,47	5,53	-2,33	3,57	3,87
16	Banten	5,28	5,75	5,77	5,26	-3,39	4,44	3,85
17	Bali	6,33	5,56	6,31	5,6	-9,33	-2,47	2,0
18	Nusa Tenggara Barat	5,81	0,09	-4,5	3,9	-0,62	2,3	1,1
19	Nusa Tenggara Timur	5,12	5,11	5,11	5,25	-0,84	2,51	3,71
20	Kalimantan Barat	5,2	5,17	5,07	5,09	-1,82	4,78	3,91
21	Kalimantan Tengah	6,35	6,73	5,61	6,12	-1,41	3,4	4,46
22	Kalimantan Selatan	4,4	5,28	5,08	4,09	-1,82	3,48	3,41
23	Kalimantan Timur	-0,38	3,13	2,64	4,7	-2,87	2,48	1,61
24	Kalimantan Utara	3,55	6,8	5,36	6,89	-1,09	3,98	4,24
25	Sulawesi Utara	6,16	6,31	6,0	5,65	-0,99	4,16	4,54
26	Sulawesi Tengah	9,94	7,1	20,6	8,83	4,86	11,7	10,5
27	Sulawesi Selatan	7,42	7,21	7,04	6,91	-0,71	4,65	5,42
28	Sulawesi Tenggara	6,51	6,76	6,4	6,5	-0,65	4,1	4,93
29	Gorontalo	6,52	6,73	6,49	6,4	-0,02	2,41	4,75
30	Sulawesi Barat	6,01	6,39	6,26	5,56	-2,4	2,56	4,06
31	Maluku	5,73	5,82	5,91	5,41	-0,92	3,04	4,16
32	Maluku Utara	5,77	7,67	7,86	6,25	5,35	16,4	8,21
33	Papua Barat	4,52	4,02	6,25	2,66	-0,76	-0,51	2,69
34	Papua	9,14	4,64	7,32	-15,74	2,39	15,11	3,81

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwasannya pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi memiliki nilai rata-rata dari tahun 2016-2021 sebesar 3,53. Pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi berada di posisi ke enam dari sepuluh provinsi yang ada di pulau sumatera. jika dibandingkan dengan provinsi yang ada dipulau sumatera dalam rata rata enam tahun tersebut pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tergolong cukup baik dibandingkan dengan provinsi lainnya yang ada di pulau sumatera.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian. Tetapi masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti memilih faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) , dan kemiskinan.

Tabel 1.2

Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah Penduduk	IPM	Kemiskinan
2016	4.98	2.623.6	68.45	30.81
2017	4.83	2.661.6	68.85	30.33
2018	4.89	2.699.3	69.42	29.87
2019	4.49	2.735.8	69.87	29.01
2020	-0.60	2.712.1	70.04	29.15
2021	3.89	2.739.7	70.46	30.82

Sumber : Diolah dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan terus mengalami angka yang fluktuatif. Pada tahun 2016-2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan tetapi jumlah penduduk tahun 2016-2017 malah mengalami kenaikan, terlihat juga pada tahun 2018-2019 ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan jumlah penduduk justru mengalami kenaikan, seharusnya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan jumlah penduduk juga mengalami penurunan. Kemudian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) periode 2016-2017 mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonomi pada periode 2016-2017 tersebut malah mengalami penurunan, pada tahun 2018 hingga 2020

IPM terus mengalami kenaikan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, Semestinya ketika IPM mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi juga ikut mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi masih belum berbanding lurus dengan kemiskinan, terlihat pada tahun 2016-2017 ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, kemiskinan pada tahun 2016-2017 juga mengalami penurunan. Pada tahun 2018-2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan tetapi kemiskinan juga mengalami penurunan, Masalah ini juga terjadi pada tahun 2020-2021 ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan kemiskinan juga mengalami kenaikan. padahal seharusnya ketika pertumbuhan ekonomi naik angka kemiskinan mengalami penurunan dan ketika pertumbuhan ekonomi turun kemiskinan mengalami kenaikan. Berdasarkan interpretasi data diatas, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi ketidaksesuaian hubungan antara jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, Menurut Sadono Sukirno jumlah penduduk dapat dikatakan menghambat dan memajukan suatu perekonomian.⁶ Jika jumlah penduduk mengalami kenaikan maka mampu menambah jumlah tenaga kerja sehingga dapat menaikkan pendapatan perkapita, tetapi jika pertumbuhan jumlah penduduk tidak diiringi dengan kualitas sumber daya manusianya maka akan memperlambat terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian terdahulu terkait jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Syar'iah Ulpa dan Khairi Pahlevi bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷ Sejalan dengan penelitian Zukhrul Habiba Nariswara yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Fitri Yenny dan Khairil Anwar yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan.⁹

⁶ Sadono Sukirno, *MakroEkonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). h 430

⁷ Syar'iah Ulpa and Khairi Pahlevi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Pengangguran Dan PDRB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi" 4, no. 1 (2021): 97.

⁸ Zukhrul Habiba Nariswara, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi (Pmdn), Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2015 – 2019," *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 5, no. 3 (2021): 548.

⁹ Nanda Fitri Yenny and Khairil Anwar, "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe," *Jurnal Ekonomika Indonesia* 9, no. 2 (2020): 30.

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi bersifat dua arah. Dengan kata lain, indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan melalui terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendorong infrastruktur dan fasilitas publik seperti pendidikan, rumah sakit dari bidang kesehatan, sehingga hal tersebut akan mendorong tingginya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan aset terpenting menggerakkan dan mempercepat laju perekonomian, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum dapat ditunjukkan dengan peningkatan tingkat pendapatan perkapita yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹⁰

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Habibah Shobri, dkk menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹¹ Selanjutnya didukung oleh penelitian Boy Uli Kirana Situmorang dan M Syahbudi yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹² Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera Kristina, dkk yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹³

Faktor ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kemiskinan. Menurut Nugroho dan Dahur dalam jurnal ilmu ekonomi terapan kemiskinan adalah kondisi absolut atau relatif di suatu wilayah dimana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku.¹⁴ jika tingkat kemiskinan tinggi menyebabkan daya beli masyarakat akan

¹⁰ Siske Yanti Maratade, Debby Ch Rotinsulu, and Audie O Niode, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2013)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 01 (2016): 330.

¹¹ Habibah Shobri, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Sumatera Utara" 04 (2022): 274.

¹² boy uli kirana Situmorang and M Syahbudi, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Serdang Bedagai," *Jurnal Ekonomi* 5, no. 1 (2002): 371.

¹³ Fera Kristina, Friskilla Angeliani, and Farikha Ni, "Pengaruh Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali" 7, no. 2 (2022): 311.

¹⁴ Ayu Setyo Rini, Lilik Sugiharti, and Universitas Airlangga, "Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia" 01, no. 2 (2016): 19.

kurang, sehingga mengakibatkan suatu perusahaan akan memproduksi sedikit barang untuk menghindari kerugian dengan begitu jumlah produksi barang dan jasa tidak akan mengalami peningkatan dari tahun ketahun, yang menimbulkan perekonomian wilayah tersebut tidak mengalami pertumbuhan.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nadila yang menghasilkan hasil bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁵ Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelia Suryani yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁶ Namun ada penelitian yang tidak sejalan seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Hardiansyah, dkk yang menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat fenomena gap dan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu maka terbukti terdapat *research gap* dalam penelitian ini sehingga sangat perlu untuk dikaji lebih lanjut. Dari uraian diatas peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut sehingga melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 ?
2. Seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 ?
3. Seberapa besar pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 ?

¹⁵ Nadila, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi DKI Jakarta Periode 2017-2021” 1, no. 1 (2023): 19.

¹⁶ Adelia Suryani, “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan,” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 54.

¹⁷ Fitrah Hardiansyah et al., “Analisis Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Dan Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo Tahun 2010-2020” 22, no. 3 (2021): 72.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis besaran pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021
2. Untuk menganalisis besaran pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021
3. Untuk menganalisis besaran pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah pada program S1 Ekonomi Islam. Penelitian ini juga dapat menambahkan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang pengaruh jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil karya penelitian untuk Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang, terutama terkait dengan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan gambaran yang utuh didalam skripsi ini, maka penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang secara garis besar sebagai berikut :

- BAB 1 : PENDAHULUAN**
Pada bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**
Dalam bab tinjauan pustaka ini menjelaskan mengenai teori-teori serta pembahasan tentang penelitian seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Dalam bab metode penelitian menguraikan tentang jenis dan metode penelitian, variabel penelitian dan defenisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**
Dalam bab analisis data dan pembahasan ini menguraikan tentang hasil dari analisis serta pembahasan terkait penelitian “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021”
- BAB V : PENUTUP**
Dalam bab penutup ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta berisi saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Klasik

Menurut para ahli ekonomi klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah persediaan barang modal, luas tanah dan sumber daya alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Meskipun para ahli ekonomi memahami bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada banyak faktor namun dalam teori pertumbuhan mereka, para ekonom lebih memperhatikan pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, walaupun misalnya jumlah tanah dan sumber daya alam tetap dan tingkat teknologi tidak berubah. Berdasarkan pemisalan ini kemudian dianalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan.¹⁸

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith berkaitan dengan dua unsur yaitu pertumbuhan output dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output dipengaruhi oleh tiga unsur pokok, yaitu sumber daya alam, sumber tenaga kerja (jumlah penduduk) dan jumlah modal. Smith berpendapat bahwa suatu perekonomian dapat tumbuh jika terjadinya pertambahan jumlah penduduk karena pertambahan jumlah penduduk dapat memperluas pasar. Dengan begitu diharuskan adanya pembagian Spesialisasi atau pembagian kerja agar dapat meningkatkan produktivitas kerja, adam smith mempercayai bahwa output akan mengalami peningkatan jika jumlah penduduk mengalami pertambahan yang disertai dengan dengan perluasan pembagian kerja. Adam Smith juga mengemukakan bahwa selain jumlah penduduk faktor manusia juga sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Manusia dengan melakukan spesialisasi akan meningkatkan produktivitas.¹⁹ Menurut Kaum klasik mereka yakin bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung akibat adanya pembentukan akumulasi modal ,melalui akumulasi modal dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.²⁰

¹⁸ Sukirno, *MakroEkonomi Teori Pengantar*. h 433

¹⁹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2016). h 237

²⁰ Hastarini Dwi Atmanti, "Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik Dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, no. 2 (2017): 512.

b. Teori Neo Klasik Robert M. Solow dan T.W Swan

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada peningkatan faktor produksi yaitu pertumbuhan penduduk, perkembangan teknologi, tenaga kerja dan akumulasi modal.²¹ Akumulasi modal juga dijadikan faktor dalam memajukan perekonomian suatu wilayah. Akumulasi modal didapatkan dari investasi dan tabungan masyarakat yang disisihkan dari bagian pendapatan waktu sekarang untuk dapat memperbesar produksi dan pendapatan diwaktu yang akan datang.²²

Menurut Solow yang paling penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah keterampilan para pekerja dalam menggunakan teknologi.²³ Menurut teori pertumbuhan neo-klasik ini, pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendidikan), penambahan modal (melalui investasi dan tabungan) serta teknologi.²⁴

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian, khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan suatu wilayah atau daerah. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan fungsi ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang di produksi masyarakat dan mampu meningkatkan kemakmuran bagi masyarakat.²⁵ Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa mampu kegiatan ekonomi suatu wilayah dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pada masyarakat dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan riil perkapita dari hasil usaha.²⁶

Menurut Sadono Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan produksi barang dan jasa yang diterapkan disuatu negara, seperti bertambahnya jumlah produksi barang manufaktur, perkembangan infrastruktur, bertambahnya jumlah sekolah, meningkatnya produksi barang dan modal, tetapi untuk melihat gambaran

²¹ Nano Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019). h 179

²² Michael P. Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). h 158

²³ Hasyim, *Ekonomi Makro*. h 245

²⁴ Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, and Sofyan Syahnur, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 2 (2013): 3.

²⁵ Irawati Bawinti, George M V Kawung, and Antonius Y Luntungan, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talud," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 4 (2018): 27.

²⁶ Muh Abdul Halim, *Teori Ekonomi Makro Edisi 3* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018). h 91

menyeluruh tentang pencapaian pertumbuhan ekonomi negara dapat dilihat pada kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).²⁷ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai produk atas barang dan jasa atau jumlah nilai tambah atas seluruh unit produksi suatu usaha dalam suatu wilayah atau daerah tertentu.²⁸ Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu perkembangan kegiatan perekonomian yang ditandai dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang dapat dilihat dengan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam lebih memperhatikan pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan sumber daya alam yang ada. keberhasilan di bidang ekonomi bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan dunia tetapi juga kebutuhan persiapan untuk akhirat. Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup melalui bekerja dengan pekerjaan yang halal.²⁹ Hal ini sebagaimana dari firman Allah SWT dalam QS. Hud ayat 61 yang berbunyi sebagai berikut :

وَالِىٰ تَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ
وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْا اِلَيْهِ ۗ اِنَّ رَبِّىۡ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ

Artinya : “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”³⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah SWT dijadikan sebagai pemakmur, yang artinya untuk memakmurkan bumi. Manusia diberikan kedudukan terhormat oleh Allah SWT sebagai khalifah dimuka bumi untuk memakmurkan bumi dan manusia adalah makhluk Tuhan yang dipersiapkan untuk menjalankan amanat

²⁷ Sukirno, *MakroEkonomi Teori Pengantar*. h 423

²⁸ Yozi Aulia Rahman and Ayunda Lintang Chamelia, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012,” *Jejak* 8, no. 1 (2015): 92.

²⁹ Rizal Muttaqin, “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 120.

³⁰ “Q.S Hud Ayat 61.”

Allah SWT.³¹ Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa makna pemakmuran dibumi berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, karena kesejahteraan dan kemakmuran yang dirasakan oleh masyarakat tercipta jika terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga membutuhkan manusia sebagai subjek dalam suatu perekonomian.

Ada beberapa faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis karena faktor-faktor ini bisa berlaku atau mungkin tidak berlaku bila diterapkan pada kondisi ekonomi yang berbeda. Namun secara umum, faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dan dapat menjadi acuan bagi negara lain dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berikut merupakan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi.

a) Sumber Daya Alam

Kekayaan alam yang dimiliki setiap negara tentunya berbeda-beda, sumber daya alam yang dimaksud disini meliputi kekayaan alam suatu negara berbeda dengan negara lain, yang berarti sumber daya alam, luas dan kesuburan tanah, hasil produksi yang dapat dihasilkan dari tanah, seperti hasil pertanian, hutan dan lain sebagainya, hasil produksi yang berasal dari laut yang dapat dihasilkan, seperti ikan dan kekayaan tambang yang dihasilkan.

Apabila kekayaan sumber daya alam dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada sektor-sektor produktif untuk mencapai output yang lebih besar dari sebelumnya serta dapat meningkatkan dan memperluas hasil produksi dan untuk diperdagangkan dalam lingkup yang lebih besar, yaitu dengan ekspor. dengan begitu keuntungan yang diperoleh lebih besar sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

b) Akumulasi Modal dan Penerapan Teknologi

Peran barang modal sangat penting baik bagi negara maju maupun negara berkembang. khususnya negara-negara yang kegiatan ekonominya berada di sektor pertanian, sangat membutuhkan peranan barang modal tersebut. Perekonomian saat ini telah berkembang jauh dari sebelumnya. Oleh karena itu,

³¹ Ahmad Haromai, "MANUSIA DAN KEHARUSAN MENCARI TAHU (Studi Relasi Manusia, Al-Qur'an Dan Filsafat)," *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 18, no. 2 (2019): 179.

peran barang modal harus selalu diikuti dengan penerapan teknologi modern agar produksi menjadi lebih efisien dan berkualitas.

Jika peningkatan barang modal saja tidak diikuti dengan penerapan teknologi yang lebih modern, akan muncul inefisiensi dan tingkat produktivitas yang optimal tidak akan tercapai. pemanfaatan teknologi sangat penting untuk mengeksplorasi sumber daya alam, pemanfaatan teknologi dapat menunjang kegiatan ekonomi masyarakat. apabila barang modal disertai dengan penerapan teknologi modern maka akan tercipta efisiensi dan produktivitas yang optimal.

c) Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial suatu masyarakat dapat menentukan seberapa cepat pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. di beberapa tempat masih ada masyarakat yang mengikuti adat nenek moyangnya hingga saat ini. seperti masyarakat petani yang masih menggunakan alat tradisional untuk menyeimbangkan alam, tanah yang dimiliki oleh beberapa pemilik tanah sehingga pelepasannya melibatkan banyak pihak dan sebagainya. kondisi tersebut dapat menghambat percepatan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Dalam faktor ini peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam masyarakat, mengingat pembangunan ekonomi adalah untuk kesejahteraan rakyat. Pemerintah juga harus meningkatkan pendidikan untuk membuka wawasan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi modern.³²

d) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sangat menentukan besar kecilnya dan kualitas tenaga kerja. Faktor sumber daya manusia sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, kecepatan proses pembangunan bergantung pada sumber daya manusia sebagai sasaran pembangunan yang memiliki keahlian yang cukup untuk melakukan proses pembangunan. semakin tinggi kualitas yang dimiliki oleh tenaga kerja maka akan mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

e) Kewirausahaan

Kewirausahaan berhubungan dengan menciptakan inovasi yang membantu menghilangkan inefisiensi, sehingga mengurangi biaya dan meningkatkan

³² Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro*. h 165

produksi. jika produksi terus meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.³³

f) Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Pertumbuhan jumlah penduduk dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga bisa menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. jumlah penduduk yang bertambah dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja, jika tenaga kerja bertambah maka akan meningkatkan produksi selain itu perkembangan jumlah penduduk juga dapat menyebabkan besarnya luas pasar dan barang barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula. maka akan menimbulkan pertambahan dalam jumlah produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.

Jika disebuah negara mengalami pertumbuhan jumlah penduduk yang kemajuan ekonominya masih rendah maka akan menjadi masalah, karena jumlah penduduk tidak seimbang dengan faktor-faktor produksi, sebagai akibatnya produktivitas marjinal penduduk rendah. akibat yang muncul dari hal tersebut yaitu pendapatan perkapita menurun dan kemamakmuran masyarakat merosot sehingga tidak mengalami pertumbuhan ekonomi.³⁴

Terdapat beberapa indikator pertumbuhan ekonomi yang biasanya digunakan, tetapi tingkat pertumbuhan ekonomi biasanya ditentukan oleh pertambahan barang dan jasa yang diproduksi dalam sebuah perekonomian. Dengan begitu untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu wilayah atau negara perlu menghitung pendapatan nasional rill yaitu Produk Domestik Bruto ataupun Produk Domestik Regional Bruto.

a) Produk Domestik Bruto

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Ada beberapa alasan yang digunakan kenapa pertumbuhan ekonomi diukur dengan melalui Produk Domestik Bruto (PDB) bukan indikator lain seperti Produk Nasional Bruto (PNB) sebagai pertumbuhan. Alasan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua kegiatan produksi dalam perekonomian. Artinya, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) juga mencerminkan peningkatan balas jasa

³³ Hasyim, *Ekonomi Makro*. h 259

³⁴ Sukirno, *MakroEkonomi Teori Pengantar*. h 430

atas faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi tersebut.

- 2) PDB dihitung berdasarkan konsep aliran (flow concept). Artinya benar-benar menghitung PDB, hanya memasukkan nilai produk yang dihasilkan dalam periode tertentu. Perhitungan ini belum termasuk nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Dengan menggunakan konsep aliran untuk menghitung PDB, dimungkinkan untuk membandingkan jumlah produk yang diproduksi tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- 3) Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik). Dengan demikian dapat mengukur sejauh mana keahlian-kebijaksanaan ekonomi yang diterapkan pemerintah yang mampu mendorong perekonomian domestik.

Menghitung laju pertumbuhan ekonomi, data PDB yang digunakan adalah data PDB riil (atas harga konstan) karena dengan menggunakan data PDB riil, pengaruh perubahan harga terhadap nilai PDB (atas harga berlaku) telah dihilangkan.³⁵

b) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk. hal ini sebabkan karena Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengukur pertumbuhan ekonomi dilingkup wilayah provinsi, kecamatan ataupun kabupaten.³⁶ Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi yang berasal dari nilai PDRB yaitu sebagai berikut :

$$PE = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

³⁵ Ahmad Soleh, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia," *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3, no. 1 (2018): 199.

³⁶ Puspa Dwi Hambarsari and Kunto Inggit, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Kependudukan Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2016): 264.

PDRBt : PDRB Periode tahun tertentu

PDRBt-1 : PDRB Periode tahun sebelumnya

c) Pendapatan Per kapita

Selain itu pendapatan per kapita juga merupakan salah satu indikator makro-ekonomi yang dijadikan sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi. Pendapatan perkapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata semua penduduk disuatu wilayah atau negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut.³⁷

d) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

United Nations Development Program (UNDP) telah membuat indikator pertumbuhan lain sebagai tambahan untuk beberapa indikator yang telah ada. ide dasar yang melandasi di buat nya indikator ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Menurut UNDP pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan sumber daya manusia.

Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendidikan), penambahan modal (melalui investasi dan tabungan) serta penyempurnaan teknologi. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kuantitas dan kualitas tenaga kerja tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penduduk memiliki peran upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penduduk sebagai subjek penggerak perekonomian, jumlah penduduk dan kualitas penduduk memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi jumlah dan kualitas penduduk maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.³⁸

2.1.3 Jumlah Penduduk

Undang- undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa penduduk merupakan orang yang sebagai diri sendiri, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan suatu himpunan kuantitas yang

³⁷ Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro*. h 181

³⁸ *Ibid.* h 182

bertempat tinggal di suatu wilayah atau negara dalam kurun waktu tertentu.³⁹ Penduduk menurut beberapa para ahli adalah seseorang yang mendiami suatu wilayah tertentu tanpa melihat status kewarganegaraan yang dianut oleh orang tersebut.⁴⁰

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk adalah keseluruhan penduduk yang bertempat tinggal di suatu wilayah baik secara hukum maupun secara faktanya atau berdasarkan syarat syarat yang ada pada waktu tertentu sekurang kurangnya selama enam bulan penduduk tersebut menetap atau berdomisili dengan maksud sengaja menetap diwilayah tersebut.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk adalah jumlah manusia baik individu atau kelompok yang bertempat tinggal disuatu wilayah atau daerah. Pertumbuhan jumlah penduduk dapat menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan jumlah penduduk juga dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi.

Suatu wilayah pasti akan selalu mengalami pertumbuhan jumlah penduduk dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kelahiran (*Fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan migrasi. Berikut uraiannya :⁴²

1) Kelahiran (*Fertilitas*)

Suatu kelahiran disebut juga dengan lahir hidup apabila meliputi beberapa ciri ciri seperti menangis, berteriak, bernafas dan jantung berdenyut. Kelahiran merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan jumlah penduduk. hal ini disebabkan oleh tingginya angka kelahiran dibandingkan dengan angka kematian. Kelahiran (*fertilitas*) memiliki faktor pendukung (*pro natalis*) dan Faktor penghambat (*anti natalis*). Faktor pendukung (*pro natalis*) menyatakan bahwa banyaknya angka kelahiran disebabkan oleh pernikahan muda, yang beranggapan bahwa jika terlambat menikah mengakibatkan keluarga malu dan beranggapan bahwa banyak anak banyak rezeki serta anak menjadi sumber

³⁹ Puji Hardati, "Pertumbuhan Penduduk Dan Struktur Lapangan Pekerjaan Di Jawa Tengah," *Forum Ilmu Sosial* 40, no. 2 (2013): 222.

⁴⁰ Annisa Nurmahdalena, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir," *Administrasi Negara* 4, no. 4 (2018): 4875.

⁴¹ Hambarsari and Inggit, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Kependudukan Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014."

⁴² N. Suartha, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali," *Piramida* 12, no. 1 (2016): 3.

kebahagian bagi orang tua. Sedangkan faktor penghambat (anti natalis), untuk menghambat laju pertumbuhan penduduk dari angka kelahiran dapat dicegah melalui program keluarga berencana (KB), ketentuan batas usia dalam menikah, dan adanya batasan 2 anak.

2) Kematian (*Mortalitas*)

Kematian merupakan hilangnya tanda-tanda kehidupan manusia. Faktor kelahiran disebabkan oleh beberapa hal seperti kesehatan, usia, dan ada tidaknya sarana dan prasarana untuk menunjang kehidupan. Jika kematian bertambah lantas angka jumlah penduduk akan mengalami penurunan. Tetapi jika angka kematian mengalami penurunan maka angka jumlah penduduk akan mengalami kenaikan akibat dari melonjaknya angka kelahiran.

3) Migrasi

Migrasi diartikan sebagai peristiwa berpindahnya suatu kelompok penduduk dari wilayah satu ke wilayah lainnya. Migrasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk. Migrasi dapat meningkatkan laju pertumbuhan jumlah penduduk jika jumlah penduduk yang masuk lebih besar dibandingkan penduduk yang meninggalkan suatu wilayah. Migrasi dapat menurunkan laju pertumbuhan penduduk jika jumlah penduduk yang masuk kesuatu wilayah lebih sedikit.⁴³

Terdapat rumus dalam menghitung jumlah penduduk yaitu sebagai berikut :

$$Pt = Po + (B - D) + (I - E)$$

Keterangan :

Pt : Jumlah penduduk di suatu tahun tertentu

Po : Jumlah penduduk ditahun sebelumnya

B (*birth*) : Jumlah kelahiran selama periode tahun tertentu

D (*death*) : Jumlah kematian selama periode tahun tertentu

I : Jumlah imigrasi masuk selama periode tahun tertentu

E : Jumlah migrasi keluar selama periode tahun tertentu

⁴³ Reny Yesiana, "Keterkaitan Migrasi Penduduk Dan Perekonomian Di Jawa Tengah," *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 13 No. 1 (2015): 94.

2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Pembangunan Manusia Keberhasilan pembangunan nasional tidak hanya didorong oleh laju pertumbuhan ekonomi tinggi, tetapi yang terpenting adalah kesuksesan perkembangan manusianya. Pembangunan manusia adalah sebagai proses memperluas lebih banyak pilihan kepada penduduk melalui upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar.⁴⁴

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk di suatu wilayah dapat mengakses hasil dari pembangunan dalam memperoleh Pendidikan, kesehatan, pendapatan dan lain sebagainya.⁴⁵ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai alat untuk mengukur pencapaian pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara yang mengkombinasikan pencapaian dibidang Pendidikan, Kesehatan, pendapatan perkapitanya.

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia dari beberapa komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai ukuran kualitas hidup, dibangun melalui tiga pendekatan dimensi dasar. Tiga pendekatan dimensi dasar tersebut meliputi:

- 1) Umur Panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
- 2) Pengetahuan (*Knowledge*)
- 3) Standar hidup layak (*decent standard of living*)⁴⁶

Tiga pendekatan dimensi dasar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diatas, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*) dihitung berdasarkan angka harapan hidup, pengetahuan (*Knowledge*) dikur berdasarkan melek huruf dan rata-rata lama sekolah, sedangkan standar hidup layak (*decent standard of living*) diukur berdasarkan daya beli yang dilihat dari rata-rata pengeluaran perkapita rill.

⁴⁴ Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi* 22, no. 2 (2014): 1.

⁴⁵ I F Ismail, E N Walewangko, and Javline I sumual, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 03 (2021): 109.

⁴⁶ Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia 2014," *Badan Pusat Statistik*. h 10

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator tersebut yaitu sebagai berikut :

1) Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan perkiraan seberapa tahun yang ditempuh seseorang selama hidup. Indikator ini sering kali digunakan untuk mengevaluasi kinerja yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan bagi penduduk tetapi dibidang kesehatan.

2) Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah

Indikator pendidikan yang menggambarkan pengetahuan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Indikator ini dapat menjelaskan ukuran kualitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Indikator angka melek huruf menggambarkan persentase penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang mampu baca tulis. Sedangkan untuk indikator rata-rata lama sekolah menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang dijalani penduduk usia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal.

3) Daya Beli

Daya beli didefinisikan juga sebagai kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk barang dan jasa. Kemampuan ini juga dipengaruhi oleh harga riil yang telah ditentukan yang dimiliki oleh suatu wilayah karena nilai tukar yang digunakan dapat saja menaikkan nilai daya beli atau menurunkan nilai daya beli. Suatu daerah atau wilayah memiliki kemampuan daya beli yang berbeda-beda dan belum terbanding, Sehingga perlu dibuat standarisasi untuk melihat bandingan kemampuan daya beli antar wilayah tersebut.⁴⁷

Diatas telah dijelaskan beberapa indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tiga indikator. Indeks Pembangunan Manusia dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini :

$$IPM = \frac{1}{3} (\text{Indeks } x1 + \text{Indeks } x2 + \text{Indeks } x3)$$

Keterangan :

⁴⁷ Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia 2007-2008," *Badan Pusat Statistik*. h 10

IPM : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X1 : Lamanya hidup

X2 : Tingkat pendidikan

X3 : standar hidup layak yang diukur berdasarkan kemampuan daya beli

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting dalam pembangunan, manfaat penting dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu sebagai berikut :

- 1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan Indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- 2) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijadikan sebagai Penentu peringkat atau level pembangunan di suatu wilayah/negara.
- 3) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).⁴⁸

2.1.5 Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan adalah suatu kondisi ketiadaan kepemilikan serta rendahnya pendapatan, sehingga kondisi tersebut mengakibatkan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan.⁴⁹ Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) kemiskinan adalah kondisi seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya serta hak-hak dasarnya meliputi pendidikan, kesehatan, pekerjaan, pertanahan, serta sumber daya alam.⁵⁰

Menurut Devi Arfiani kemiskinan adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan kualitas hidup, dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal . kemiskinan terkadang juga berarti

⁴⁸ Badan Pusat Statistik and Kabupaten Humbang Hasundutan, "Kabupaten Humbang Hasundutan Kabupaten Humbang Hasundutan," *BPS Kabupaten Humbang Hasundutan*. h 10

⁴⁹ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).

⁵⁰ Arif Fadilla, "Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kota Tangerang Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 1 (2017): 39.

tidak memiliki akses pendidikan dan pekerjaan yang dapat mengatasi masalah kemiskinan.⁵¹

Menurut Suparmono kemiskinan dikategorikan menjadi 4 yaitu kemiskinan, absolut, relatif, kultural, dan struktural.⁵²

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah suatu keadaan seseorang yang memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan serta pendidikan.

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang disebabkan oleh pembangunan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan antar kelompok yang ada dimasyarakat.

3) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang terjadi pada sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh budaya atau adat nenek moyang yang masih dianut, sehingga hal tersebut mengakibatkan munculnya cara berpikir masyarakat yang masih kurang rasional. Selain itu kemiskinan ini juga disebabkan oleh masyarakat yang memiliki kebiasaan cepat puas akan sesuatu yang telah digapai dan sikap bermalas-malasan.

4) Kemiskinan Stuktural

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh kurang beruntungnya kondisi alam yang ada pada tempat tinggal masyarakat, Sehingga masyarakat tidak dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Kondisi alam yang kurang mendukung ini seperti tanah yang tandus, daerahnya terletak ditempat yang terpencil serta fasilitas publik yang belum memadai.

Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar terdapat tiga indikator kemiskinan, yaitu terdiri dari :⁵³

⁵¹ Devi Arfiani, *Berantas Kemiskinan* (Semarang: Alfrin, 2009). h 2

⁵² Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2018). h 232

⁵³ Tri Wahyu R, "Kemiskinan Dan Bagaimana Meneranginya," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 7 (2009): 59.

- 1) Tingkat kemiskinan - *Head Count Index* (HCI-P0), merupakan jumlah persentase penduduk miskin yang terdapat dibawah garis kemiskinan (GK).
- 2) Indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*-P1) adalah suatu ukuran rata-rata adanya kesenjangan dalam pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Jika nilai indeks semakin meningkat maka semakin jauh pula rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- 3) Indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*-P2) yaitu indeks yang memberikan informasi terkait gambaran penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk penghitungan kemiskinan dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$P_0 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

Keterangan :

P_0 : Persentase penduduk miskin (*head count index*)

z : Garis kemiskinan

y_i : Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan ($i = 1,2,3,\dots,q$) ; $y_i < z$

q : Banyaknya penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan

n : Jumlah penduduk

a : 0, 1, 2

Menurut Koncoro yang dikutip oleh Himawan kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut antara lain adalah :⁵⁴

- 1) Kemiskinan muncul karena adanya ketimpangan dalam kepemilikan sumber daya. Masyarakat miskin hanya memiliki sumber daya yang terbatas serta kualitas nya yang rendah.

⁵⁴ Himawan Yudistira Dama et al., "PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA MANADO," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 03 (2016): 554.

- 2) Adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia, sehingga menyebabkan produktivitas yang rendah, jika produktivitas rendah maka upah yang didapatkan juga rendah sehingga pendapatan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar.
- 3) Kemiskinan juga muncul karena perbedaan akses dan modal yang dimiliki.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya pada masalah tertentu, sehingga dapat terlihat dengan jelas mengenai hasil penelitian ini tidak termasuk dalam pengulangan atau plagiasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah ada. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, sudah dirangkum oleh peneliti berikut adalah acuan yang akan digunakan untuk referensi dan perbandingan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Fera Kristina, Friskilla Angeliani, Nurhayati, Farikha Ni'amah Hidayati, Serlince Restiani O. Malaifani, Arief Sadjiarto, dan Lelahester Rina (2022)	Pengaruh Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2012-2021	Pengangguran (X1) Indeks Pembangunan Manusia (X2) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

				pertumbuhan ekonomi. ⁵⁵
2	Ahadi Akbar Fajri dan Ririt Ariani (2022)	Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2002-2021	Kemiskinan (X1) Pengangguran (X2) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengangguran berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁵⁶
3	Nadila (2023)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DKI Jakarta Periode 2017-2021	Tingkat Pendidikan (X1) Kemiskinan (X2) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap

⁵⁵ Kristina, Angeliani, and Ni, "Pengaruh Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali."

⁵⁶ Ahadi Fajri Akbar and Ririt Iriani, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7, no. 2 (2022): 65.

				pertumbuhan ekonomi. ⁵⁷
4	Adelia Suryani (2023)	Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2021	Kemiskinan (X1) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2021. ⁵⁸
5	Fitrah Hardiansyah A. Mohamad, Anderson G. Kumenaung, dan Agnes L.Ch.P. Lapien (2021)	Analisis Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, dan Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo Tahun 2010-2020	Pengangguran (X1) Kemiskinan (X2) Distribusi Pendapatan (X3) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo, kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo, sedangkan distribusi pendapatan berpengaruh

⁵⁷ Nadila, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi DKI Jakarta Periode 2017-2021."

⁵⁸ Suryani, "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan."

				signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo. ⁵⁹
6	Syar'iah Ulpa dan Khairi Pahlevi (2021)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Pengangguran dan PDRB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjar Tahun 2009-2018	Jumlah Penduduk (X1) Tenaga Kerja (X2) Pengangguran (X3) PDRB (X4) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pengangguran dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjar Tahun 2009-2018. ⁶⁰
7	Zukhrul Habiba Nariswara (2021)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi (PMDN), dan Belanja	Jumlah Penduduk (X1) Investasi (PMDN) (X2) Belanja Langsung (X3) Pertumbuhan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, investasi (PMDN) dan belanja langsung berpengaruh secara

⁵⁹ Hardiansyah et al., "Analisis Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Dan Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo Tahun 2010-2020."

⁶⁰ Ulpa and Pahlevi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Pengangguran Dan PDRB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi."

		Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2015-2019	Ekonomi (Y)	signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. ⁶¹
8	Habibah Shobri, Khofifah Sari Hasibuan, M. Daffa Maulana Nasution, Juliana Nasution (2022)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah di Sumatera Utara	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁶²
9	Boy Uli Kirana Situmorang dan M. Syahbudi (2022)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai. ⁶³

⁶¹ Nariswara, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi (Pmdn), Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2015 – 2019."

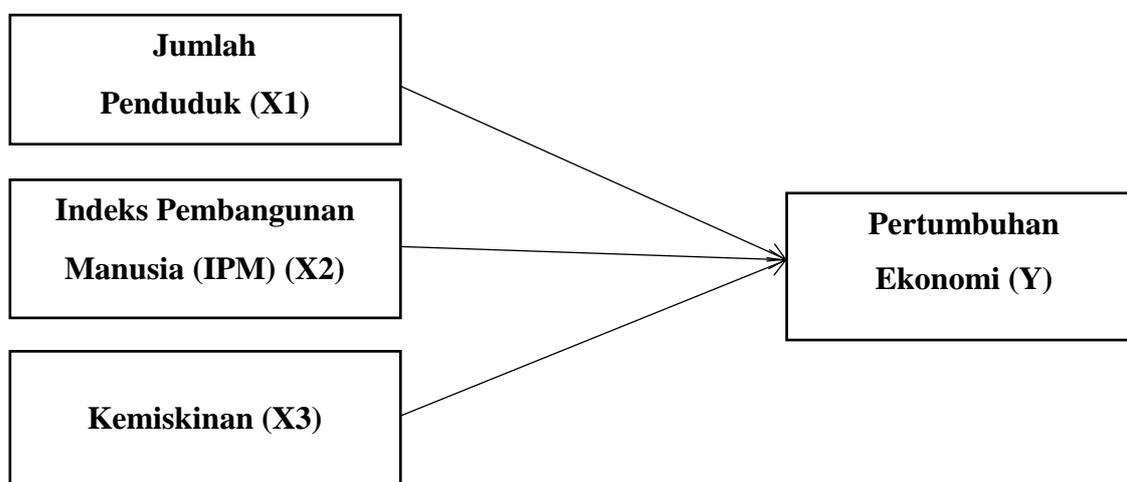
⁶² Shobri, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Sumatera Utara."

⁶³ Situmorang and Syahbudi, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Serdang Bedagai."

10	Nanda Fitri Yenny dan Khairil Anwar (2020)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe Tahun 2014-2018	Jumlah Penduduk (X1) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe. ⁶⁴
----	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁶⁵ kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependent yaitu pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.



2.4 Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan yang bersifat sementara yang memuat jawaban sementara terkait masalah yang ada dirumusan masalah, yang masih memerlukan pembuktian untuk

⁶⁴ Yenny and Anwar, "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe."

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA CV, 2013). h 88

menguji kebenarannya. Jawaban sementara tersebut didasarkan pada teori yang relevan dan jawaban tersebut belum didasarkan pada fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data.⁶⁶ Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teoritis dan acuan dari penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H₂ : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H₃ : Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

⁶⁶ Ibid. h 93

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut Ratna Wijayanti dkk penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, baik dari pengumpulan data, penafsiran dan hasilnya.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu atau beberapa variable yang lain. Metode korelasi bertujuan untuk melihat seberapa besar hubungan diantara variable yang diteliti.⁶⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website <https://jambi.bps.go.id> Badan Pusat Statistik (BPS) di provinsi Jambi.

1.2 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah atribut, sifat atau nilai seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Variabel didalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

a) Variabel Dependen

Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen).⁷⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi (Y).

⁶⁷ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021). h 10

⁶⁸ Sri Wahyuni, *Metode Penelitian Akuntansi & Management* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2020). h 110

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA CV, 2013). h 59

⁷⁰ E Caroline, *Metode Kuantitatif* (Surabaya: IKAPI, 2019). h 8

b) Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷¹ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (independen) yaitu jumlah penduduk (X1) , Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2) dan kemiskinan (X3).

3.2.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah batasan yang perlu diamati dan cara pengukuran suatu variable yang akan diteliti. Didalam penelitian ini terdiri dari tiga variable independent yaitu jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan. Kemudian terdiri dari satu variable dependent yaitu pertumbuhan ekonomi. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai peningkatan dalam kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa.⁷² Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan (AHDK) provinsi jambi pada tahun periode 2016-2021. Data tersebut disajikan dalam bentuk ribu rupiah.

b) Jumlah Penduduk (X1)

Jumlah penduduk adalah jumlah orang yang berkediaman disuatu wilayah selama enam bulan lebih atau berdomisili kurang dari enam bulan tetapi memiliki tujuan untuk menetap. Jumlah penduduk dipengaruhi oleh faktor kematian, kelahiran dan imigrasi.⁷³ Pada penelitian ini indikator jumlah penduduk dapat dihitung dengan banyaknya jumlah penduduk provinsi Jambi selama periode 2016-2021. Data tersebut disajikan dalam bentuk ribu.

c) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu alat ukur yang digunakan sebagai persentase dalam pencapaian pembangunan manusia yang

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. h 59

⁷² Muana Nanga, *Makro Ekonomi Teori, Masalah & Kebijakan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005). h 273

⁷³ Budi Darma and Kasiyati Yunita Wulansari, "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari Tahun 2010-2020," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 6, no. 2 (2021): 445.

diperhatikan dari tiga faktor yaitu pengetahuan, daya beli dan kelangsungan hidup.⁷⁴ Dalam penelitian ini Indeks Pembangunan Manusia dihitung dari data IPM provinsi Jambi pada periode 2016-2021. Data tersebut disajikan dalam bentuk persen (%).

d) Kemiskinan (X3)

Kemiskinan adalah suatu kondisi mereka tidak dapat mempunyai pendapatan ataupun konsumsi yang memadai untuk membuat mereka berada diatas minimal kategori sejahtera. Mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan serta kondisi kesehatan yang buruk.⁷⁵ Pada penelitian ini yang digunakan adalah data tingkat kemiskinan yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik provinsi Jambi periode tahun 2016-2021. Data tersebut disajikan dalam bentuk ribu jiwa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi atas sutau objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari nantinya dan dapat diambil kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang tetapi juga dapat seperti objek dan benda alam lainnya.⁷⁶ Populasi merupakan keseluruhan orang atau objek yang mana hasil penelitian nantinya akan dibuat sebuah kesimpulan.⁷⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota yang ada diprovinsi Jambi yang terdiri dari 9 kabupaten dan 2 kota dari tahun 2016-2021. Populasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Kerinci
2	Kabupaten Merangin

⁷⁴ Endang Siswati and Diah Tri Hermawati, “Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro,” *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 2 (2018): 97.

⁷⁵ Jonathan Haughton and Shahidur R. Khandker, *Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan* (Jakarta: Edwar Tanujaya, 2012). h 1

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.

⁷⁷ Ketut Swarjana, *Populasi Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2020). h 5

3	Kabupaten Sarolangun
4	Kabupaten Batanghari
5	Kabupaten Muaro Jambi
6	Kabupaten Tanjung Jabung Timur
7	Kabupaten Tanjung Jabung Barat
8	Kabupaten Tebo
9	Kabupaten Bungo
10	Kota Jambi
11	Kota Sungai Penuh

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi sampel besar sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya adanya keterbatasan dana, keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut.⁷⁸ Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling. Purposive sampling merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Tercatat sebagai Kabupaten/kota yang ada di provinsi Jambi pada tahun 2016-2021
- 2) Memiliki data yang dibutuhkan terkait dengan variabel yang akan dijadikan penelitian antara lain: jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi
- 3) Telah mempublikasi data dengan lengkap di Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi periode 2016-2021

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 8 kabupaten/kota yang ada diprovinsi Jambi yang digunakan sebagai sampel penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 sampel berdasarkan 8 kabupaten/kota dikali dengan enam tahun yaitu periode tahun 2016-2021. Berikut adalah data sampel penelitian ini.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Kerinci
2	Kabupaten Merangin
3	Kabupaten Sarolangun
4	Kabupaten Batanghari
5	Kabupaten Tanjung Jabung Timur
6	Kabupaten Tanjung Jabung Barat
7	Kabupaten Bungo
8	Kota Jambi

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi atau data tersebut sudah dikumpulkan dari sumber lainnya. Sumber data yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (AHDK) provinsi Jambi tahun 2016-2021 (BPS provinsi Jambi).
- 2) Jumlah penduduk menggunakan banyaknya jumlah penduduk provinsi Jambi tahun 2016-2021 (BPS provinsi Jambi).
- 3) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atas data IPM provinsi Jambi tahun 2016-2021 (BPS provinsi Jambi).
- 4) Kemiskinan menggunakan data tingkat kemiskinan provinsi Jambi tahun 2016-2021 (BPS provinsi Jambi).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber. Dilihat dari segi sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data tersebut, sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data tetapi melalui orang lain atau pun dalam bentuk dokumen.⁷⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dan penjelasan terkait data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber, sumber yang digunakan yaitu buku, jurnal, internet, skripsi dan sumber terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jambi periode tahun 2016-2021. Dan juga menggunakan sumber pendukung seperti jurnal, buku, dan internet terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab dan akibat. Jadi variabel yang digunakan berupa variabel independent (variabel mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan software IBM SPSS Statistic 25.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan sendiri. Statistik deskriptif juga diartikan sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang suatu data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standar deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan nilai maksimum.⁸⁰

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Cara yang digunakan untuk mentedeksinya yaitu melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal Probability*

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Azuar Juliandi et al., *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2016). h 23

Plot of Regression Standarized. Data dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya. Selain itu uji normalitas juga bisa menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.⁸¹ Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan analisis grafik yaitu berupa grafik histogram, data dikatakan berdistribusi jika grafik histogramnya membentuk lonceng (*bell shaped*), dan tidak condong kekiri atau condong kekanan, dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang pengambilan kesimpulan dari hasil uji nya dapat dilihat dari :

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independen. Suatu model regresi akan dikatakan mengalami multikolinearitas apabila terdapat fungsi linier yang sempurna pada beberapa variabel ataupun semua variable independen pada fungsi linear. Cara mengetahui terjadinya mutikolinearitas dapat dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*.⁸² Dengan ketentuan :

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas
- b. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,1 maka telah terjadi gejala multikolinearitas dalam data tersebut

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu model regresi. Untuk melihat terjadi atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan pengamatan pada uji glejser, uji white, uji park dan dilihat pada uji grafik plot.⁸³ Dalam

⁸¹ GUN - MARDIATMOKO, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 335.

⁸² Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022). h 13

⁸³ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, Semarang University Press (Semarang: Semarang University Press, 2021). h 24

penelitian ini menggunakan uji glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heterokedasitas
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka kesimpulannya terjadi gejala heterokedasitas

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk melihat dalam suatu variabel terdapat hubungan linier antarkesalahan pengganggu pada periode t dengan periode pengganggu t sebelumnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a. Apabila $0 < d < dl$ maka terjadi autokorelasi
- b. Apabila $4-dl < d < 4$ maka terjadi autokorelasi
- c. Apabila $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi
- d. Apabila $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$ maka tidak ada kesimpulan

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu alat uji yang menjelaskan hubungan variabel independen atau variabel tak bebas (Y) dengan dua ataupun lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui nilai variabel independen (Y) jika nilai variabel dependen (X_1, X_2, \dots, X_n) nya diketahui. Selain itu regresi linier berganda juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

a : konstanta

b₁ : Koefisien variabel jumlah penduduk

b₂ : Koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

b₃ : Koefisien Variabel kemiskinan

X_1 : Jumlah penduduk

X_2 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X_3 : Kemiskinan

e : *error Term*

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen) dengan cara membandingkan nilai probabilitas signifikansi. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk melihat uji simultan (F) berdasarkan SPSS dapat dilihat pada tabel *Analysis Of Variance* (ANNOVA) dengan melihat nilai F hitung dan nilai signifikansi dengan alpha (5%) atau 0,05 Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Jika R^2 mencapai nilai 100% berarti menunjukkan bahwa variabel independent berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang tinggi menandakan bahwa semakin cocok pula variabel independent dengan variabel dependen.

Ada beberapa hal yang harus diketahui terkait koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$)
- b. Jika nilai $R^2 = 1$ dapat disimpulkan bahwa adanya kecocokan sempurna dari variabel independen terhadap variabel dependen
- c. Jika nilai $R^2 = 0$ maka berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jambi

Terbentuknya provinsi Jambi berdasarkan Undang-undang Darurat Nomor 19 tahun 1957, tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau, yang kemudian ditetapkan menjadi Undang-Undang Nomor 61 tahun 1958 (Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 112).⁸⁴

Provinsi Jambi memiliki visi yaitu : " Terwujudnya Jambi Maju, Aman, Nyaman, Tertib, Amanah dan Profesional di Bawah Ridho Allah SWT". Sedangkan Visi provinsi Jambi adalah sebagai berikut :

- 1) Memantapkan Tata Kelola Pemerintahan
- 2) Memantapkan Perekonomian Masyarakat Dan Daerah
- 3) Memantapkan Kualitas Sumber Daya Manusia⁸⁵

Gambar 4.1
Peta Provinsi Jambi



Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Sumatera. Luas Provinsi Jambi memiliki luas 50.160,05 km². Secara geografis, Provinsi Jambi terletak di antara 0,45° – 2,45° Lintang Selatan dan antara 101,10° – 104,55° Bujur Timur. Awalnya Provinsi Jambi menyatu dengan Provinsi Sumatera Tengah. Namun pada tanggal 6 Januari 1957 Provinsi Jambi melepaskan diri dari Provinsi Sumatera

⁸⁴ <https://jambiprov.go.id/profil-sekilas-jambi.html> diakses pada 11 Februari 2023

⁸⁵ <https://dishub.jambiprov.go.id/visi-misi/> diakses pada 11 Februari 2023

Tengah melalui sidang pleno BKRD (Badan Kongres Rakyat Jambi) dan membentuk provinsi sendiri. Adapun batas-batas wilayah Provinsi Jambi antara lain :

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Provinsi Riau
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan
- 3) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Barat
- 4) Sebelah Timurnya : Berbatasan dengan Selat Berhala⁸⁶

Provinsi Jambi terdiri dari terdiri dari 114 kecamatan terdiri dari 1.562 desa/kelurahan serta terdiri dari 2 kota dan 9 kabupaten. Kabupaten/kota tersebut merupakan populasi dari penelitian ini . Tetapi sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 7 kabupaten dan 1 kota yang memenuhi beberapa kriteria tertentu.

4.1.2 Profil Kabupaten/Kota

1. Kabupaten Kerinci

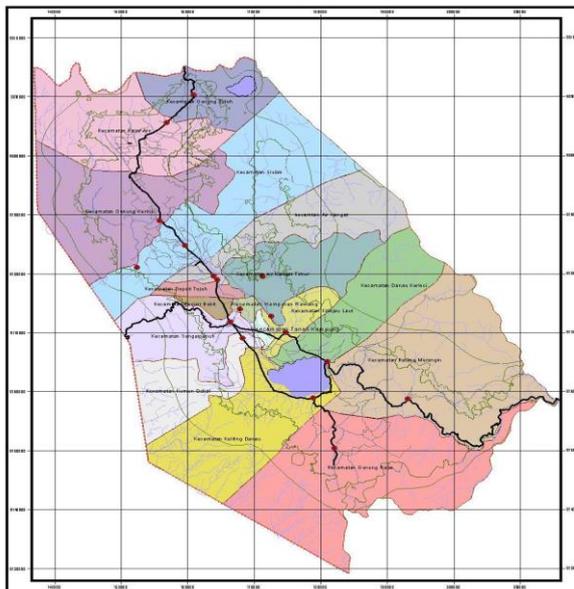
Kabupaten Kerinci berdiri pada tanggal 10 November 1958 berdasarkan dasar hukum Undang-undang Nomor 58 Tahun 1958. Kabupaten Kerinci terdiri dari 18 kecamatan, 2 kelurahan dan 285 desa, dengan luas 3.807,28 km² atau sama dengan 7,13 % luas provinsi Jambi . Dilihat dari geografisnya kabupaten kerinci berada di daerah bukit barisan, dan memiliki ketinggian 500-1500 mdpl. Kabupaten Kerinci terletak pada 1°40' sampai 2°26' Lintang Selatan (LS), serta 101°08' sampai 101°50' Bujur Timur (BT).

Kabupaten kerinci sangat terkenal dengan sebutan sekepal tanah dari surga, karena kabupaten kerinci memiliki daerah wisata unggulan yang ada diprovinsi jambi. Selain itu, jika dilihat dari kondisi geografis kabupaten Kerinci memiliki iklim yang sangat cocok dijadikan sebagai kawasan pertanian. Hal ini yang menjadikan kerinci juga dikenal dengan kawasan agribisnis, karena Kerinci memiliki beberapa komoditas yang potensial untuk dikembangkan , seperti bahan pangan, hortikultura, serta perkebunan dan kehutanan. Kabupaten Kerinci memiliki sumber perekonomian utama yang berasal dari sektor pertanian, perkebunan, perikanan, serta peternakan.

⁸⁶<https://perkim.id/profil-pkp/profil-provinsi/profil-perkembangan-kawasan-permukiman-provinsi-jambi/> diakses pada 11 Februari 2023

Gambar 4.2

Peta Kabupaten Kerinci



Kerinci merupakan kabupaten yang berada dipaling barat provinsi Jambi. Jarak dari Kabupaten Kerinci ke Jambi adalah 298,4 km. Kabupaten Kerinci memiliki batas wilayah, diantaranya yaitu sebagai berikut : Sebelah utara, kabupaten kerinci berbatasan dengan kabupaten Solok, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Merangin, Sebelah Barat berbatasan langsung dengan kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, Kabupaten Pesisir Selatan, dan berbatasan dengan Sumatera Barat, sedangkan sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Bungo.⁸⁷

2. Kabupaten Merangin

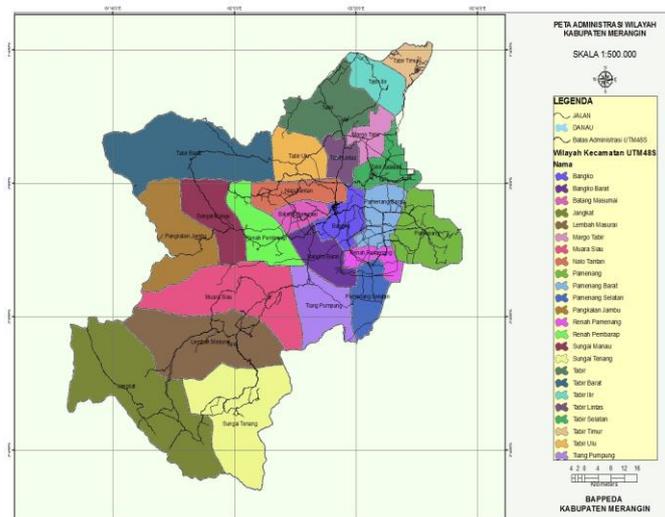
Kabupaten Merangin berdiri pada tanggal 22 Desember 1949 berdasarkan dasar hukum Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999 tentang pembentukan kabupaten sarolangun, Tebo, Tanjung Jabung dan Kabupaten Muaro Jambi. Kabupaten Merangin terdiri dari 24 kecamatan, 10 kelurahan dan 205 desa. Kabupaten Merangin berada pada bagian barat Provinsi Jambi. Kabupaten Merangin terletak pada 1°28'23° sampai 1°52'00° Bujur Selatan (BS) 101°32'11° sampai 102°50'00° Bujur Timur (BT).

⁸⁷<https://text-id.123dok.com/document/4yrwm3loz-gambaran-umum-kabupaten-kerinci-1-keadaan-geografis> html , diakses pada 11 Februari 2023

Kabupaten Merangin Memiliki Luas wilayah 7.679 km² atau sama dengan 745,130 ha, dengan ketinggian berkisar antara 46-1.206 m dari permukaan laut. Kabupaten Merangin memiliki kondisi topografis yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu terdiri dataran tinggi, dataran sedang dan dataran rendah. Dataran tinggi terletak pada ketinggian berkisar lebih dari 500 mdpl dengan luas sekitar 14,5% dari luas kabupaten Merangin. Dataran sedang memiliki ketinggian 100-500 mdpl dengan luas 32,52% dari luas kabupaten Merangin. Dan dataran rendah memiliki ketinggian berkisar dari 0-100 mdpl dengan luas 42,77% dari luas kabupaten Merangin.

Gambar 4.3

Peta Kabupaten Merangin



Jarak dari kabupaten Merangin ke Jambi adalah 92,0 km. Kabupaten merangin memiliki beberapa batas wilayah timur, barat, utara dan selatan. Sebelah Timur Kabupaten Merangin berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Kerinci, sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Bungo dan kabupaten Tebo, dan sebelah selatan kabupaten Merangin berbatasan dengan kabupaten Rejang Lebong (Provinsi Bengkulu).⁸⁸

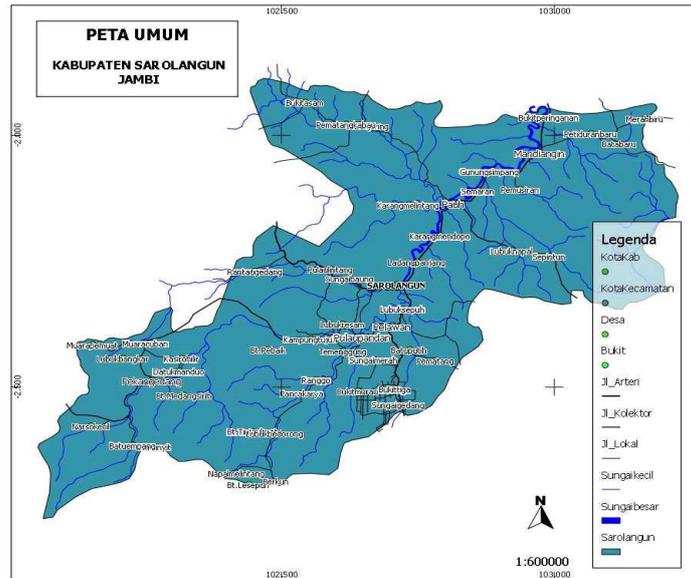
3. Kabupaten Sarolangun

Kabupaten Sarolangun berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan hukum pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 1999. Kabupaten

⁸⁸ <https://meranginkab.go.id/profile/gambaran-umum> diakses pada 11 Februari

Sarolangun beribu kota di kecamatan Sarolangun. Kabupaten Sarolangun terdiri dari 11 kecamatan, 9 kelurahan dan terdiri dari 149 desa. Kabupaten Sarolangun secara geografis terletak pada 1020°03'39° sampai 1030°13'17° Bujur Timur (BT) dan 010°53'39° sampai 020°46'24° Lintang Selatan (LS).

Gambar 4.4
Peta Kabupaten Sarolangun



Kabupaten Sarolangun memiliki luas wilayah 6.174 km². Kabupaten Sarolangun merupakan wilayah yang berdataran rendah yaitu dengan ketinggian 10 sampai 1000 m dari permukaan laut. Kabupaten Sarolangun memiliki topografi wilayah yang beragam, seperti datar, bergelombang, serta berbukit. Wilayah datar berada pada bagian timur, wilayah bergelombang berada pada bagian utara, dan wilayah yang berbukit berada pada bagian barat. Kabupaten Sarolangun memiliki wilayah dataran sekitar 0-2% dengan luas 167.891 ha, wilayah bergelombang sekitar 3-15% dengan luas 272.412 ha, wilayah curam sekitar 16-40% dengan luas 78.090 ha dan sangat curam sekitar 40% dengan luas mencapai 78.090 ha.

Kabupaten Sarolangun memiliki letak yang strategis, karena merupakan daerah yang berada di jalur jalan lintas Sumatera. Perekonomian masyarakat berasal dari pertanian, sumber daya alam seperti minyak bumi, emas, dan batu bara. Jarak kabupaten Sarolangun ke Jambi adalah sekitar 98,0 km. Kabupaten Sarolangun memiliki batas wilayah, yang mana sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten

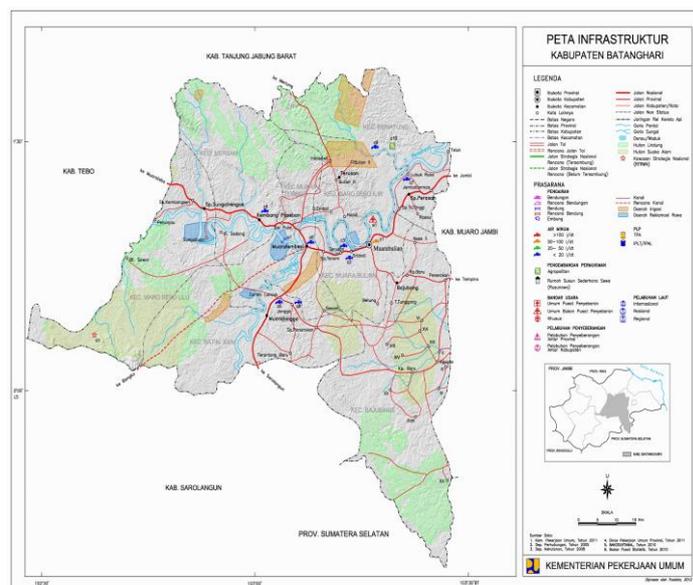
Batanghari, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Rejang Lebong (provinsi Bengkulu), sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Merangin , dan sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.⁸⁹

4. Kabupaten Batanghari

Kabupaten Batanghari berdiri pada tanggal 1 Desember 1948 berdasarkan peraturan komisaris pemerintah pusat Bukit Tinggi Nomor 81/Kom/U. Batanghari merupakan mabupaten tertua yang ada di provinsi Jambi yang berada dibagian tengah provinsi Jambi. Ibukota kabupaten Batanghari yaitu Muara Bulian. Kabupaten Batanghari terdiri dari 8 kecamatan, 13 kelurahan dan terdiri dari 96 desa. Kabupaten Batanghari terletak 1°15' sampai 2°2' Lintang Selatan (LS) dan 102°30' sampai 104°30' Bujur Timur (BT).

Gambar 4.5

Peta Kabupaten Batanghari



Jarak kabupaten Batanghari dengan Jambi adalah 116,9 km. Kabupaten Batanghari memiliki luas wilayah sebesar 5.804.83 km² atau 580.483 ha, kabupaten Batanghari merupakan salah satu kabupaten terluas yang ada diprovinsi Jambi. Kabupaten ini wilayahnya berada diperbukitan. Dilihat dari aspek geografis kabupaten Batanghari memiliki letak yang strategis karena kabupaten Batanghari merupakan lalu lintas yang dapat menghubungkan kawasan bagian barat sumatera. Kabupaten Batanghari memiliki batasan wilayah dibagian utara berbatasan dengan

⁸⁹ <https://sarolangunkab.go.id/utama/statis-11-geografis-sarolangun.html> diakses pada 11 Februari 2023

kabupaten Tanjung Jabung Barat dan kabupaten Tebo, bagian timur berbatasan dengan Muaro Jambi, bagian selatan berbatasan dengan kabupaten Musi Banyuasin provinsi Sumatera Selatan, dan bagian barat berbatasan dengan kabupaten Sarolangun.⁹⁰

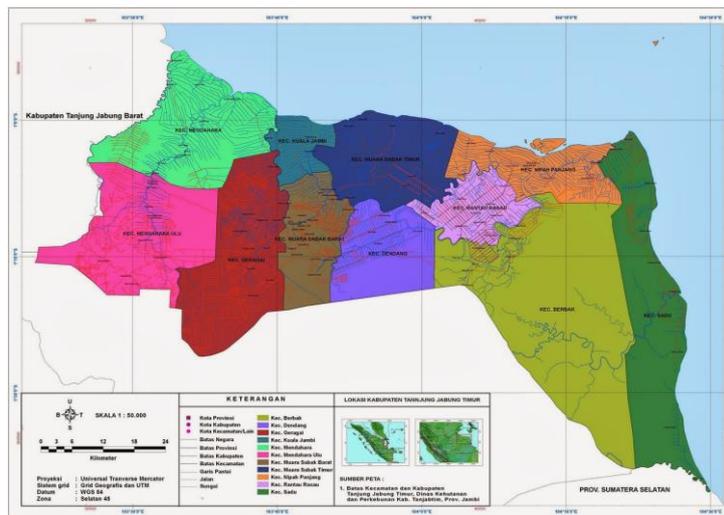
5. Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kabupaten Tanjung Jabung Timur berdiri pada tanggal 21 Oktober 1999 berdasarkan Undang-undang Nomor 54 Tahun 1999 yang terdiri dari 11 kecamatan, 20 kelurahan, dan 73 desa. Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki luas wilayah 5.445 km² atau 10,2% dari luas wilayah provinsi Jambi. Secara geografis Kabupaten Tanjung Jabung Timur berada pada 0°53' sampai 1°41' Lintang Selatan (LS) dan 103°23 sampai 104°31 Bujur Timur (BT).

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan Kabupaten yang berada di timur provinsi Jambi. Tanjung Jabung Timur memiliki ketinggian sekitar 0-100 mdpl. Sehingga tergolong ke daerah yang memiliki dataran yang rendah, sebagian besar daerah Tanjung Jabung Timur berawa/gambut dengan permukaan tanah yang dialiri pasang surutnya air laut. Serta Tanjung Jabung Timur juga memiliki iklim yang dikatakan cukup baik serta curah hujan yang sangat cukup tinggi. Tetapi jika musim panas, kabupaten ini rawan dengan kebakaran, ini disebabkan karena tanahnya yang gambut dan tanamannya berupa tanaman sawit.

Gambar 4.6

Peta Kabupaten Tanjung Jabung Timur



2023 ⁹⁰ <https://batangharikab.go.id/bat/statis-6-letakdanwilayahadministrasi.html> diakses pada 11 Februari

Jarak tanjung jabung timur ke provinsi jambi adalah 159 km. Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki batas wilayah, yaitu terdiri dari bagian utara berbatasan dengan Selat Berhala, sebelah timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan, bagian selatan berbatasan dengan kabupaten Muaro Jambi dan kabupaten Banyuasin, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Tanjung Jabung Barat dan kabupaten Muaro Jambi.⁹¹

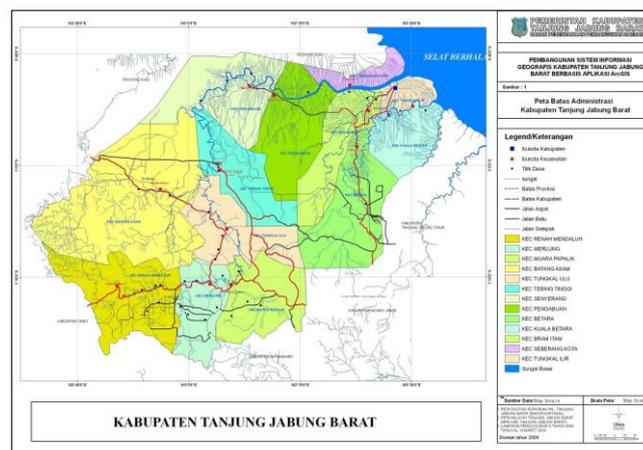
6. Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di pantai timur provinsi Jambi. Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdiri dari 13 kecamatan, 20 kelurahan dan terdiri dari 114 desa. Ibu kota Tanjung Jabung Barat adalah Kuala Tungkal. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 5.009,82 km² dan berada di antara 0°53 sampai 01°41 Lintang Selatan (LS) dan diantara 103°23 sampai 104°21 Bujur Timur (BT).

Tanjung Jabung Barat bermuara pada ekonomi kerakyatan sehingga kabupaten Tanjung Jabung Barat dibagi menjadi tiga wilayah, wilayah pertama disebut dengan wilayah basah yang mana wilayah ini mengembangkan padi, sayur-sayuran, serta pengembangan unggas. Wilayah kedua disebut dengan wilayah basah atau kering, diwilayah ini juga dilakukan pengembangan padi, palawija, sayur-sayuran serta peternakan. Diwilayah ketiga disebut wilayah kering yang mengembangkan ternak besar serta perkebunan.

Gambar 4.7

Peta Kabupaten Tanjung Jabung Barat



⁹¹ <https://tanjabtimkab.go.id/profil/detail/50/gambaran-umum-kabupaten-tanjung-jabung-timur>, diakses pada 11 Februari 2023

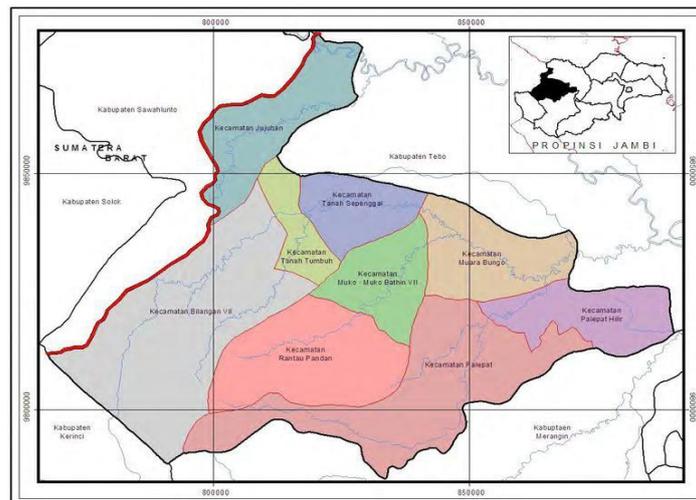
Jarak kabupaten Tanjung Jabung Barat ke Jambi 161,6 km. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki batas wilayah, bagian timur berbatasan dengan kabupaten Indragiri Hilir (Provinsi Riau), bagian timur berbatasan dengan kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Selat Berhala, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Batanghari dan kabupaten Muaro Jambi, dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Tebo.⁹²

7. Kabupaten Bungo

Kabupaten Bungo berdiri pada tanggal 19 Oktober 1965 berdasarkan Undang-undang Nomor 54 Tahun 1999. Ibu kota kabupaten Bungo adalah Muaro Bungo, kabupaten ini terdiri dari 17 kecamatan, 12 kelurahan dan meliputi 141 desa. Secara geografis kabupaten Bungo terletak pada 101°27' sampai 102°30' Bujur Timur (BJ) dan terletak pada 1°08' sampai 1°55' Lintang Selatan (LS).

Gambar 4.8

Peta Kabupaten Bungo



Kabupaten Bungo memiliki luas wilayah 4.659 km² atau 9,80% dari bagian luas provinsi Jambi. Kabupaten Bungo memiliki temperatur udara 25,8° sampai dengan 26,7°C. Kabupaten ini memiliki wilayah yang berupa perbukitan, memiliki ketinggian 70-1300 mdpl, yang mana sekitar 87,70% berada di rentang ketinggian 70-499 mdpl. Kabupaten Bungo mempunyai kekayaan alam yang terhitung melimpah, seperti perkebunan karet, sawit, dibidang pertambangan seperti batu bara dan kaya akan emas yang pasti tersebar di setiap wilayah di kabupaten Bungo.

⁹² <https://tanjabbarkab.go.id/site/geografi/> diakses pada 11 Februari 2023

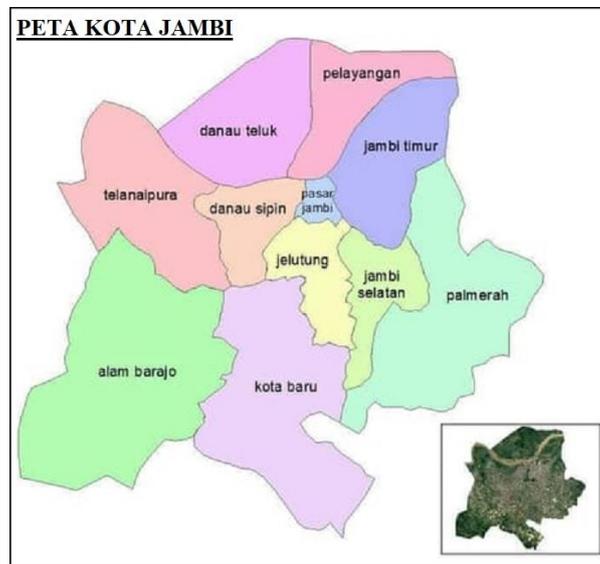
Jarak dari kabupaten Bungo ke Jambi adalah sekitar 85,3 km. Berdasarkan geografis, kabupaten Bungo memiliki beberapa batas, dibagian utara berbatasan dengan kabupaten Tebo dan kabupaten Dharmasraya, disebelah timur berbatasan dengan kabupaten Tebo, di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Merangin, dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Kerinci.⁹³

8. Kota Jambi

Kota Jambi di dirikan pada tanggal 28 Mei 1401 berdasarkan peraturan daerah Kota Jambi Nomor 3 Tahun 2014. Kota Jambi diresmikan menjadi ibu kota provinsi Jambi pada tanggal 6 Januari 1957 berdasarkan Undang-undang Nomor 61 Tahun 1958. Kota Jambi terdiri dari 11 kecamatan dan terdiri dari 90 kelurahan. Kota Jambi berada pada 01°30'2,98" sampai 01°7'1,07" Lintang Selatan (LS) dan berada pada 103°40'1,67" sampai 103°40'0,23" Bujur Timur (BT). Kota Jambi memiliki luas wilayah sekitar 205,38 km², Kota Jambi memiliki iklim tropis dengan suhu minimum berkisar 22,1 sampai 23,3°C dan suhu maksimum berkisar 30,8 sampai dengan 32,6°C, dan mempunyai kelembapan udara 82 sampai 87%.

Gambar 4.9

Peta Kota Jambi



Kota Jambi terletak pada bagian cekungan dari Sumatera disebelah selatan yang merupakan dataran rendah dibagian timur Sumatera. Kota Jambi terletak pada ketinggian sekitar 10-60 meter diatas permukaan laut yang dikelilingi oleh

⁹³ <https://www.bungokab.go.id/post/read/55/letak-geografis-dan-topografi.html> diakses pada 11 Februari 2023

Kabupaten Muaro Bungo, dengan batasan wilayah sebelah utara berbatasan dengan Maro Sabo dan Taman Rajo, sebelah timur berbatasan dengan Kumpeh Ulu dan Sungai Gelam, sebelah selatan berbatasan dengan Mestong dan Sungai Gelam dan sebelah Barat berbatasan dengan Jambi luar kota.⁹⁴

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk variabel independent terdiri dari tiga variabel yaitu jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari seluruh kabupaten/kota yang ada di provinsi Jambi, sedangkan untuk sampelnya terdiri dari 8 sampel yang telah dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jambi Tahun 2016-2021. Berikut merupakan data rekapitan yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ini diperoleh dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (AHDK) yang disajikan dalam bentuk ribu rupiah selama kurun waktu enam tahun terakhir yaitu 2016-2021.

Tabel 4.1
PDRB AHDK 8 Kabupaten/kota di Provinsi Jambi
Tahun 2016-2021 (dalam ribu rupiah)

No	Kab/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata2
1	Kerinci	23.172	24.429	25.524	26.643	26.295	27.169	25.538
2	Merangin	22.809	23.675	24.481	25.571	27.898	29.157	25.598
3	Sarolangun	32.969	33.795	34.729	36.061	36.984	38.821	35.559
4	Batanghari	38.448	39.832	41.292	43.632	38.862	39.845	40.318
5	T. Jabung Timur	75.470	77.259	78.938	83.968	75.275	74.577	77.581
6	T. Jabung Barat	82.842	85.020	89.172	93.524	96.496	96.618	90.612
7	Bungo	30.951	32.008	32.805	34.011	34.610	35.767	33.358
8	Kota Jambi	29.026	29.989	31.211	32.862	31.052	31.880	31.003
	Minimum	22.809	23.675	24.481	25.571	26.295	27.169	25.538

⁹⁴ <https://jambiprov.go.id/profil-sekilas-jambi.html> diakses pada 11 Februari 2023

	Maximum	82.842	85.020	89.172	93.524	96.496	96.618	90.612
--	----------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas terlihat pada tahun 2016 nilai minimum sebesar 22.809 terdapat pada kabupaten Merangin dan untuk nilai maximum terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 82.842. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 nilai minimum terdapat pada kabupaten Merangin sebesar 23.675 dan nilai maximum terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 85.020. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 nilai minimum sebesar 24.481 terdapat pada kabupaten Merangin sedangkan nilai maximum sebesar 89.172 terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2019 nilai minimum sebesar 25.571 terdapat pada kabupaten Merangin sedangkan nilai maximum sebesar 93.524 terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2020 dengan nilai minimum 26.295 terdapat pada kabupaten Kerinci dan untuk nilai maximum sebesar 96.496 terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 nilai minimum 27.169 terdapat pada kabupaten Kerinci sedangkan nilai maximum sebesar 96.618 terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Barat.

4.2.2 Jumlah Penduduk

Berikut ini akan disajikan data rata-rata jumlah penduduk 8 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama kurun waktu enam tahun terakhir yaitu 2016-2021.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk 8 kabupaten/kota di Provinsi Jambi
Tahun 2016-2021 (dalam satuan ribu)

No	Kab/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata2
1	Kerinci	235.8	236.8	237.8	238.7	250.3	251.9	241.8
2	Merangin	372.2	377.9	383.5	388.9	354.1	355.7	372.0
3	Sarolangun	284.2	290.2	296.0	301.9	290.1	293.6	292.6
4	Batanghari	263.9	266.9	270.0	272.9	301.7	306.7	280.3
5	T. Jabung Timur	215.3	216.7	218.4	220	229.8	231.8	222
6	T. Jabung Barat	316.8	322.5	328.3	333.9	317.5	320.6	323.2
7	Kab. Bungo	351.9	359.5	367.2	374.8	362.4	367.2	363.8
8	Kota Jambi	583.5	591.1	598.1	604.7	606.2	612.2	599.3

	Minimum	215.3	216.7	218.4	220	229.8	231.8	222
	Maximum	583.5	591.1	598.1	604.7	606.2	612.2	599.3
	Rata-Rata	327.9	332.7	333.6	341.9	339.0	342.4	336.8

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 jumlah penduduk dengan nilai minimum sebesar 215.3 terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Timur dan nilai maximum sebesar 583.5 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2017 jumlah penduduk dengan nilai minimum sebesar 216.7 terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Timur dan nilai maximum sebesar 591.1 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2018 jumlah penduduk dengan nilai minimum sebesar 218.4 terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Timur dan nilai maximum sebesar 598.1 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2019 jumlah penduduk dengan nilai minimum sebesar 220 terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Timur dan nilai maximum sebesar 604.7 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2020 jumlah penduduk dengan nilai minimum sebesar 229.8 terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Timur dan nilai maximum sebesar 606.2 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2021 jumlah penduduk dengan nilai minimum sebesar 231.8 terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Timur dan nilai maximum sebesar 612.2 terdapat pada Kota Jambi.

4.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berikut ini akan disajikan data rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 8 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama kurun waktu enam tahun terakhir yaitu 2016-2021.

Tabel 4.3

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 8 Kabupaten/kota di Provinsi
Jambi Tahun 2016-2021 (dalam satuan persen)**

No	Kab/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata2
1	Kerinci	69.68	70.03	70.59	70.95	71.21	71.45	70.65
2	Merangin	67.86	68.30	68.81	69.07	69.19	69.53	68.79
3	Sarolangun	68.73	69.03	69.41	69.72	69.86	70.25	69.5
4	Batanghari	68.70	68.92	69.33	69.67	69.84	70.11	69.42
5	T. Jabung Timur	61.88	62.61	63.32	63.92	64.43	64.91	63.51

6	T. Jabung Barat	65.91	66.15	67.13	67.54	67.54	68.18	66.40
7	Bungo	68.77	69.04	69.42	69.86	69.92	70.15	69.52
8	Kota Jambi	76.14	76.74	77.41	78.26	78.37	79.12	77.67
	Minimum	61.88	62.61	63.32	63.92	64.43	64.91	63.51
	Maximum	76.14	76.74	77.41	78.26	78.37	79.12	77.67
	Rata-Rata	68.45	68.85	69.42	69.87	70.04	70.46	69.43

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas terlihat bahwa pada tahun 2016 IPM dengan nilai minimum sebesar 61.88 terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Timur dan nilai maximum sebesar 76.14 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2017 IPM dengan nilai minimum sebesar 62.61 berada pada kabupaten Tanjung Jabung Timur dan nilai maximum sebesar 76.74 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2018 IPM dengan nilai minimum sebesar 63.32 berada pada kabupaten Tanjung Jabung Timur dan nilai maximum sebesar 77.41 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2019 IPM dengan nilai minimum sebesar 63.92 berada pada kabupaten Tanjung Jabung Timur dan nilai maximum sebesar 78.26 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2020 IPM dengan nilai minimum sebesar 64.43 berada pada kabupaten Tanjung Jabung Timur dan nilai maximum sebesar 78.37 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2021 IPM dengan nilai minimum sebesar 64.91 berada pada kabupaten Tanjung Jabung Timur dan nilai maximum sebesar 79.12 terdapat pada Kota Jambi.

4.2.4 Kemiskinan

Berikut ini akan disajikan data rata-rata kemiskinan 8 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama kurun waktu enam tahun terakhir yaitu 2016-2021.

Tabel 4.4
Penduduk Miskin 8 Kabupaten/kota di Provinsi Jambi
Tahun 2016-2021 (dalam satuan ribu jiwa)

No	Kab/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata2
1	Kerinci	17.62	17.62	16.79	17.00	17.48	18.45	17.49
2	Merangin	36.89	35.48	33.95	32.88	33.92	35.44	34.76
3	Sarolangun	26.37	25.61	25.70	25.39	25.79	27.06	25.98
4	Batanghari	28.39	27.49	27.55	26.53	26.54	27.24	27.29

5	T. Jabung Timur	27.42	27.22	26.99	25.35	24.23	24.42	25.93
6	T. Jabung Barat	37.24	36.33	36.28	35.12	32.79	36.10	35.64
7	Bungo	20.96	20.81	21.11	20.87	22.07	23.64	21.57
8	Kota Jambi	51.61	52.08	50.61	48.95	50.44	54.23	51.32
	Minimum	17.62	17.62	16.79	17.00	17.48	18.45	17.49
	Maximum	51.61	52.08	50.61	48.95	50.44	54.23	51.32
	Rata-Rata	30.81	30.33	29.87	29.01	29.15	30.82	29.99

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas terlihat bahwa pada tahun 2016 kemiskinan dengan nilai minimum sebesar 17.62 terdapat pada kabupaten Kerinci dan nilai maximum sebesar 51.61 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2017 kemiskinan dengan nilai minimum sebesar 17.62 berada pada kabupaten Kerinci dan nilai maximum sebesar 52.08 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2018 kemiskinan dengan nilai minimum sebesar 16.79 berada pada kabupaten Kerinci dan nilai maximum sebesar 50.61 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2019 kemiskinan dengan nilai minimum sebesar 17.00 berada pada kabupaten Kerinci dan nilai maximum sebesar 48.95 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2020 kemiskinan dengan nilai minimum sebesar 17.48 berada pada kabupaten Kerinci dan nilai maximum sebesar 50.44 terdapat pada Kota Jambi. Pada tahun 2021 kemiskinan dengan nilai minimum sebesar 18.45 berada pada kabupaten Kerinci dan nilai maximum sebesar 54.23 terdapat pada Kota Jambi.

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu pengujian statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan data atau distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data variabel dependent yaitu pertumbuhan ekonomi, variabel independent yang terdiri dari data jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan kemiskinan. Deskriptif ini dapat dilihat dari nilai minimum, maximum, mean (rata-rata) dan nilai standar deviasi. Berikut statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Jumlah penduduk	48	215.30	612.20	3.369.250	11.250.144
IPM	48	61.88	79.12	695.200	382.486
Kemiskinan	48	16.79	54.23	300.010	1.002.066
Pertumbuhan Ekonomi	48	22.809.00	96.618.00	449.467.083	2.369.141.319
Valid N (listwise)	48				

Sumber : hasil pengolahan menggunakan spss 25

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 diatas dapat terlihat bahwa penelitian ini memiliki 48 data observasi yang diperoleh dari hasil perkalian 8 kabupaten/kota yang menjadi sampel dikali dengan enam tahun yaitu pada tahun 2016-2021. Pada variabel independent yaitu jumlah penduduk (X1) diperoleh nilai minimum sebesar 215.30. Nilai minimum ini diperoleh dari kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2016. Nilai maximum variabel jumlah penduduk (X1) diperoleh sebesar 612.20, nilai maximum tersebut diperoleh dari Kota Jambi pada tahun 2021. Nilai mean (rata-rata) variabel jumlah penduduk (X1) sebesar 3.369.250, sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh sebesar 11.250.144. Nilai standar deviasi variabel jumlah penduduk (X1) lebih besar dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata). Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya standar eror sehingga kualitas data tersebut dapat dikatakan kurang baik.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2) merupakan variabel kedua dari penelitian ini. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai minimum, maximum, mean (rata-rata) dna nilai standar deviasi dari variabel IPM (X2). Nilai minimum variabel IPM (X2) sebesar 61.88, nilai minimum ini terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2016. Nilai maximum variabel IPM (X2) sebesar 79.12, nilai maximum ini diperoleh oleh Kota Jambi pada tahun 2021. Nilai mean (rata-rata) dari variabel IPM (X2) sebesar 695.200, sedangkan nilai standar deviasi nya sebesar 382.486. Nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas data cukup baik sehingga tidak terindikasi standar eror.

Kemudian, variabel independent ketiga dari penelitian ini adalah kemiskinan (X3). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai minimum, maximum, mean (rata-rata) dna nilai standar deviasi dari variabel kemiskinan (X3). Nilai minimum variabel kemiskinan adalah sebesar 16.79, nilai minimum ini terdapat pada kabupaten Kerinci pada tahun 2018. Nilai maximum variabel kemiskinan sebesar 54.23, nilai maximum ini diperoleh dari Kota Jambi pada

tahun 2021. Nilai mean (rata-rata) dari variabel kemiskinan (X3) sebesar 300.010 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.002.066. terlihat bahwa nilai mean (rata-rata) lebih kecil daripada nilai standar deviasi. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya standar eror sehingga kualitas data tersebut dapat dikatakan kurang baik.

Variabel dependent dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai minimum, maximum, mean (rata-rata) dna nilai standar deviasi dari variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Nilai minimum variabel pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar 22.809.00, nilai minimum ini terdapat pada kabupaten Merangin pada tahun 2016. Nilai maximum variabel ini diperoleh sebesar 96.618.00, nilai maximum ini terdapat pada kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2021. Nilai mean (rata-rata) pada variabel pertumbuhan ekonomi (Y) diperoleh nilai sebesar 449.467.083 sedangkan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 2.369.141.319. hal ini terjadinya standar eror sehingga kualitas data tersebut dapat dikatakan kurang baik.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai persyaratan statistic yang harus terpenuhi sebelum melakukan analisis lebih lanjut atau uji asumsi klasik digunakan untuk menjelaskan kelayakan sebuah regresi sebuah pengujian dalam sebuah penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dikatakan baik jika model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan analisis grafik yaitu berupa grafik histogram. Hasil uji dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	48

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15234.20380
		122
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.101
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

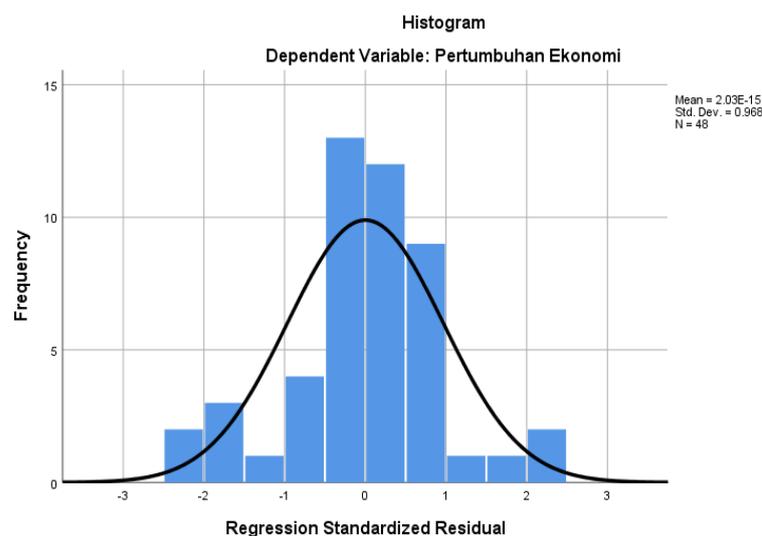
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : hasil pengolahan menggunakan spss 25

Hasil uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dikatakan berdistribusi normal jika nilai Signifikan (2-tailed) lebih dari 0,05, jika nilai Signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Gambar 4.9 dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* terlihat bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,200 atau $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi atau data berdistribusi normal.

Gambar 4.10

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber : hasil pengolahan menggunakan spss 25

Gambar 4.10 diatas adalah grafik histogram. grafik histogram dapat dikatakan berdistribusi normal apabila distribusi data dapat membentuk lonceng (*bell shaped*), dan tidak condong kekiri atau condong kekanan. Terlihat pada gambar diatas bahwa

grafik histogramnya membentuk lonceng dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independen/ variabel bebas. Uji ini akan mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yang dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas, begitupun sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah Penduduk	.109	9.167
	IPM	.260	3.846
	Kemiskinan	.233	4.298

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : hasil pengolahan menggunakan spss 25

Berdasarkan Gambar 4.7 terlihat hasil dari uji multikolinearitas nilai tolerance dari variabel jumlah penduduk 0,109 dengan nilai VIF 9.167, nilai tolerance dari IPM 0,260 dengan nilai VIF 3.846, sedangkan variabel kemiskinan memiliki nilai 0,233 dan nilai VIF sebesar 4.298. Berdasarkan nilai tolerance dan VIF ketiga variabel independen yaitu jumlah penduduk, IPM, dan kemiskinan memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas atau data terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji *glejser* sebagai cara untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.8**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	109.460.254	42.207.707		2.593	.013
	Jumlah Penduduk	24.244	36.128	.263	.671	.506
	IPM	-1.719.596	688.291	-.634	-2.498	.116
	Kemiskinan	431.638	277.719	.417	1.554	.127

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : hasil pengolahan menggunakan spss 25

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan uji *glejset* diatas menunjukkan nilai signifikan tiap variabel jumlah penduduk, IPM dan kemiskinan. Variabel jumlah penduduk sebesar 0,506, nilai signifikan untuk variabel IPM sebesar 0,116 dan nilai signifikan untuk variabel kemiskinan adalah sebesar 0,127. Dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig yang diperoleh $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat antarkesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan kesalahan yang terdapat pada periode t sebelumnya dalam sebuah regresi linier berganda. Dengan ketentuan apabila $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.9**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.558	1.574.498.865	1.802

a. Predictors: (Constant), Kemiskinan, IPM, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : hasil pengolahan menggunakan spss 25

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi pada tabel 4.9 diatas diperoleh nilai Durbin Watson (d) sebesar 1.802 dengan 3 variabel independent (bebas) yaitu jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan, dan dengan jumlah pengamatan 48 (N), Diperoleh nilai tabel dl sebesar 1.4064 dan nilai du sebesar 1.6708, nilai 4-dl sebesar 2.5936 serta nilai 4-du sebesar 2.3292. berdasarkan perhitungan nilai yang diperoleh tersebut diperoleh hasil nilai $du < d < 4-du$ ($1.6708 < 1.802 < 2.3292$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apakah negatif atau positif serta untuk melihat nilai variabel dependen (terikat) jika variabel dependen (bebas) mengalami penurunan ataupun kenaikan. Berikut dibawah ini dapat dilihat hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	314787.063	72212.413		4.359	.000
	Jumlah Penduduk	-86.372	61.810	-.410	-1.397	.169
	IPM	-4268.307	1177.584	-.689	-3.625	.001
	Kemiskinan	1866.376	475.144	.789	3.928	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : hasil pengolahan menggunakan spss 25

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh konstanta untuk variabel independen yaitu X1 diperoleh nilai sebesar -86.372, nilai X2 diperoleh sebesar -4268.307 dan untuk X3 diperoleh nilai sebesar 1866.376, dengan nilai konstanta sebesar 314787.063 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 314787.063 - 86.372X_1 - 4268.307X_2 + 1866.376X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien variabel X

X₁ = Jumlah penduduk

X₂ = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X₃ = Kemiskinan

e = Standar error

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 314787.063 yang artinya apabila jumlah penduduk (X₁), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan (X₃) nilainya adalah 0, maka pertumbuhan ekonomi (Y) nilainya positif yaitu sebesar 314787.063 ribu rupiah.
- b. Koefisien regresi jumlah penduduk (X₁) sebesar -86.372 berarti variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), yang artinya jika jumlah penduduk naik satu satuan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -86.372 begitupun sebaliknya.
- c. Koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu sebesar -4268.307 berarti variabel IPM memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), yang artinya jika Indeks Pembangunan (IPM) naik satu satuan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -4268.307 begitupun sebaliknya.
- d. Koefisien regresi kemiskinan diperoleh nilai sebesar 1866.376 berarti variabel kemiskinan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), yang artinya jika kemiskinan naik satu satuan maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1866.376 begitupun sebaliknya.

4.6 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Penilaian dapat diambil dari output dari SPSS yang dapat dilihat pada table *coefficients* dan perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) dengan alpha 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan pada uji t didasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

2) Jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	314787.063	72212.413		4.359	.000
	Jumlah Penduduk	-86.372	61.810	-.410	-1.397	.169
	IPM	-4268.307	1177.584	-.689	-3.625	.001
	Kemiskinan	1866.376	475.144	.789	3.928	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : hasil pengolahan menggunakan spss 25

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel bebas (independent) yaitu jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai nilai signifikan yaitu 0,169, 0,001, dan 0,000. Yang mana dapat dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hanya ada 2 variabel yang menunjukkan hasil yang signifikan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing variabel dapat dilihat penjelasan dibawah ini.

- 1) Uji Parsial (t) variabel jumlah penduduk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,169 yang berarti > 0,05. Sehingga secara parsial variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka H1 ditolak.
- 2) Uji Parsial (t) variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti < 0,05. Maka secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka H2 diterima.
- 3) Uji Parsial (t) variabel kemiskinan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti < 0,05. Maka secara parsial kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka H3 diterima.

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dengan melihat nilai F hitung dan nilai signifikansi dengan alpha (5%) atau 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 4.12

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15472498401.435	3	5157499467.145	20.804	.000 ^b
	Residual	10907805376.482	44	247904667.647		
	Total	26380303777.917	47			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kemiskinan, IPM, Jumlah Penduduk

Sumber : hasil pengolahan menggunakan spss 25

Tabel 4.12 menunjukkan hasil pengujian uji F. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Dari hasil analisis tersebut diperoleh juga nilai F hitung sebesar 20.804 dan nilai F tabel sebesar 2.82. jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independent) yang terdiri dari jumlah penduduk (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan kemiskinan (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independent (X) mempengaruhi variabel dependent (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut maka dilihat dari nilai R square. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.558	15744.98865

a. Predictors: (Constant), Kemiskinan, IPM, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : hasil pengolahan menggunakan spss 25

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.587 atau 58,7 %. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa 58,7 % pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh variabel jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan. Sedangkan sisanya sebesar 41,3 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan didalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah tertentu serta dalam kurun waktu tertentu.⁹⁵ Dalam teori klasik Menurut Adam Smith suatu perekonomian dapat tumbuh jika terjadinya pertambahan jumlah penduduk karena pertambahan jumlah penduduk dapat memperluas pasar. adam smith mempercayai bahwa output akan mengalami peningkatan jika jumlah penduduk mengalami pertambahan yang disertai dengan dengan perluasan pembagian kerja.⁹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa ketika angka pertumbuhan jumlah penduduk mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan ikut naik, tetapi jika pertumbuhan jumlah penduduk mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan.

Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang dibangun yaitu variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari hasil penelitian

⁹⁵ Andi Arfian, "Implementasi Aplikasi Sistem Demografi Berbasis Green Computing Dalam Pengelolaan Data Kependudukan Desa Kertarahayu- Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi," *Jurnal Applied Information Systems and Management* 1, no. April (2018): 58.

⁹⁶ Hasyim, *Ekonomi Makro*. h 237

diperoleh nilai t hitung sebesar -1.397 dan nilai signifikansi sebesar 0,169 yang berarti $> 0,05$. Maka dari itu hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Fitri Yenny dan Khairil Anwar yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁷ Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk yang tidak diiringi dengan kualitas yang dimiliki akan menyebabkan pengangguran sehingga dapat menurunkan pendapatan perkapita.⁹⁸ Artinya ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya jika jumlah penduduk mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan oleh jumlah penduduk yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan jumlah penduduk terlalu tinggi dapat mengakibatkan terjadinya surplus tenaga kerja. Tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan kesempatan kerja akan mengakibatkan banyaknya pengangguran, pengangguran ini akan mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita serta akan memicu meningkatnya kemiskinan. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang tidak terkendali dan tidak disertai dengan kualitas hanya akan memperburuk suatu perekonomian.⁹⁹ Sedangkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disini berarti, variabel pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi tidak selalu dipengaruhi oleh jumlah penduduk tetapi dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

4.7.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur suatu pencapaian pembangunan sosial ekonomi dalam suatu wilayah yang menggabungkan pencapaian dibidang kesehatan, pendidikan serta pendapatan riil perkapita yang telah disesuaikan.¹⁰⁰ Menurut teori pertumbuhan neo-klasik ini, pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga

⁹⁷ Yenny and Anwar, "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe."

⁹⁸ Intan Frita Debora Datu, Daisy S.M Engka, and Ita Pingkan F. Rorong, "Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9, no. 1 (2021): 1449.

⁹⁹ Dyan Puspita Sari and Ladi perdini Fisabilillah Wajuba, "Pengaruh Jumlah Penduduk," *Journal Of Economics* 1, no. 3 (2021): 225.

¹⁰⁰ Michael P. Todaro and Stphen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009). h 253

faktor, yaitu peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendidikan), penambahan modal serta teknologi.¹⁰¹ Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat kualitas hidup dan kualitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur dari kualitas pendidikan, kesehatan dan tingkat ekonomi (daya beli). peningkatan ketiga indikator tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.¹⁰² Hal ini berarti jika IPM mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik, dan jika IPM mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.

Namun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis kedua yang dibangun yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari hasil penelitian diperoleh t hitung sebesar -3.625 dan hasil signifikan sebesar 0,001 yang berarti $< 0,05$. Maka dari itu hipotesis kedua ditolak. Nilai negatif menunjukkan jika IPM mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan dan jika IPM mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Muqorrobin dan Ady Soejoto yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰³ Tingkat pembangunan manusia yang tinggi dapat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap ataupun mengelola sumber daya baik yang berhubungan dengan teknologi maupun kelembagaan yang merupakan sarana penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Tingginya kualitas manusia diharapkan dapat memberikan dampak secara nyata terhadap proses produksi sehingga nantinya mampu meningkatkan produktivitas barang dan jasa, jika produk barang dan jasa naik maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga akan mengalami kenaikan.¹⁰⁴

¹⁰¹ Nizar, Hamzah, and Syahnur, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia."

¹⁰² denni sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah," *JEJAK* 4 No 2 (2011): 102.

¹⁰³ Moh Muqorrobin and Ady Soejoto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 3 (2017): 3.

¹⁰⁴ Srisinto, "INFLASI DAN IPM PERANANNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA IMPLIKASINYA PADA KEMISKINAN," *Jurnal Litbang Sukowati* 2 (2018): 62.

Nilai rata-rata IPM provinsi Jambi tahun 2016-2021 sebesar 69,43. Nilai IPM tersebut diperoleh dari nilai rata-rata IPM 8 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi dari tahun 2016-2021. Nilai IPM tersebut jika dikategorikan kedalam penilaian angka IPM masih dikatakan sedang. Menurut *United Nations Development Program* (UNDP) nilai IPM terdiri dari 4 kategori yaitu < 60 dikategorikan kecil, nilai IPM antara 60-70 dikatakan sedang, IPM antara 70-80 dikategorikan tinggi, IPM > 80 dikategorikan Sangat tinggi.¹⁰⁵ Maka dari itu untuk mengelola sumber daya secara optimal dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan peningkatan IPM lebih tinggi lagi dari sebelumnya, karena semakin naik pencapaian kualitas modal manusia disuatu daerah maka pertumbuhan ekonomi dapat terwujud.¹⁰⁶ Selain itu, untuk pembangunan sumber daya manusia membutuhkan proses berjenjang yang membutuhkan jangka panjang dan membutuhkan keikut campuran faktor lain didalamnya seperti faktor ekonomi dan sosial. Sehingga kenaikan nilai IPM pada suatu periode tersebut tidak serta-merta akan menunjukkan dampak secara langsung terhadap perekonomian pada periode tersebut juga. Kemungkinan besar pertumbuhan perekonomian pada periode tersebut masih dipengaruhi oleh pencapaian IPM di periode sebelumnya. Semakin tinggi nilai IPM maka semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰⁷

4.4.3 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kemiskinan adalah suatu keadaan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan, pendidikan serta kesehatan. Kemiskinan ini dapat disebabkan oleh alat kebutuhan dasar yang langka, sulitnya akses pekerjaan dan pendidikan.¹⁰⁸ Menurut teori Neo-Klasik pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor produksi yaitu pertumbuhan penduduk, perkembangan teknologi, tenaga kerja dan akumulasi modal.¹⁰⁹ akumulasi modal memiliki hubungan dengan kemiskinan, pembentukan modal

¹⁰⁵ Endang Siswati and Diah Tri Hermawati, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 2 (2018): 98.

¹⁰⁶ Moh Muqorrobin and Ady Soejoto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 3 (2017): 5.

¹⁰⁷ Muhammad Zulfikar Yusuf et al., "Pengaruh Pendidikan Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 19, no. 1 (2020): 28.

¹⁰⁸ Solikaturun, Supono, and Yulia Masruroh, "Kemiskinan Dalam Pembangunan," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3 No 1 (2014): 74.

¹⁰⁹ Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro*. h 179

ditentukan oleh tingkat tabungan dan investasi dalam suatu masyarakat. Kemiskinan tentu akan memiliki pendapatan yang rendah, sehingga kemampuan untuk menabung juga rendah, akibatnya akumulasi modal nya juga rendah. Akumulasi modal yang rendah akan menyebabkan investasi dalam kegiatan ekonomi juga rendah sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.¹¹⁰ Secara tidak langsung jika angka kemiskinan tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan menurun, begitupun sebaliknya jika kemiskinan menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Namun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang dibangun yaitu kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 3.928 dan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti < 0,05. Maka dari itu H3 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahadi Akbar Fajri dan Ririt Ariani yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh positif disini artinya ketika kemiskinan mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh adanya ketimpangan sosial yang tinggi terkait pertumbuhan ekonomi.¹¹¹ Terjadinya pertumbuhan ekonomi yang tidak merata sehingga hanya dirasakan oleh beberapa orang-orang tertentu saja yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi biasanya dirasakan oleh penduduk kaya saja sedangkan orang miskin hanya merasakan sedikit manfaat dari kenaikan pertumbuhan ekonomi sehingga ketimpangan sosial yang terjadi akan semakin tinggi. Terlihat dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi pada tahun 2020-2021 ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dari -0.60 menjadi 3.89, kemiskinan juga ikut mengalami kenaikan dari angka 29,15 menjadi 30,82. Ketidaksesuaian ini terjadi karena Provinsi Jambi memiliki banyaknya jumlah penduduk miskin tetapi tetapi diimbangi juga dengan penduduk yang memiliki penghasilan yang tergolong besar, sehingga pertumbuhan ekonomi

¹¹⁰ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010).

¹¹¹ Ahadi Akbar Fajri and Ririt Iriani, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2002-2021," *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2022): 53–66.

yang tinggi mampu mengimbangi angka kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh ketimpangan yang tinggi. Jadi ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan angka kemiskinan juga ikut naik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hasil analisis uji parsial (t) diperoleh bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2016-2021 di Provinsi Jambi. Hal ini dilihat dari nilai t hitung sebesar -1.397, besaran pengaruhnya adalah -86.372 dengan nilai signifikan sebesar $0,169 > 0,05$.
2. Hasil analisis uji parsial (t) diperoleh bahwa secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini dilihat dari nilai t hitung sebesar -3.625, besaran pengaruhnya adalah -4268.307 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.
3. Hasil analisis uji parsial (t) diperoleh bahwa secara parsial kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini dilihat dari nilai t hitung sebesar 3.928, besaran pengaruhnya adalah 1866.376 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan diperoleh pembahasan serta kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Provinsi Jambi, diharapkan agar lebih memperhatikan atau mengontrol jumlah penduduk yang terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. supaya tidak terjadi ledakan jumlah penduduk yang akan mengakibatkan surplus tenaga kerja, jika tidak diimbangi dengan kesempatan kerja maka akan menyebabkan pengangguran.
2. Pemerintah Provinsi Jambi juga diharapkan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), karena IPM merupakan indikator penting untuk

mengoptimalkan sektor produksi sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen yang lain, agar hasil penelitian yang didapatkan mampu menggambarkan informasi yang lebih banyak dan mampu menjelaskan kondisi ekonomi yang lebih nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfian, Andi. "Implementasi Aplikasi Sistem Demografi Berbasis Green Computing Dalam Pengelolaan Data Kependudukan Desa Kertarahayu- Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi." *Jurnal Applied Information Systems and Management* 1, no. April (2018): 58.
- Arfiani, Devi. *Berantas Kemiskinan*. Semarang: Alfrin, 2009.
- Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Atmanti, Hastarini Dwi. "Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik Dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, no. 2 (2017): 512.
- Bawinti, Irawati, George M V Kawung, and Antonius Y Luntungan. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 4 (2018): 27.
- Bhinadi, Ardito. *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Caroline, E. *Metode Kuantitatif*. Surabaya: IKAPI, 2019.
- Chalid, Nursiah, and Yusbar Yusuf. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau." *Jurnal Ekonomi* 22, no. 2 (2014): 1.
- Dama, Himawan Yudistira, Agnes L Ch Lopian, Jacline I Sumual, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sam, and Ratulangi Manado. "PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA MANADO." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 03 (2016): 554.
- Darma, Budi, and Kasiyati Yunita Wulansari. "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari Tahun 2010-2020." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 6, no. 2 (2021): 445.
- Datu, Intan Frita Debora, Daisy S.M Engka, and Ita Pingkan F. Rorong. "Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9, no. 1 (2021): 1449.

- Fadilla, Arif. “Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kota Tangerang Provinsi Banten.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 1 (2017): 39.
- Fajri, Ahadi Akbar, and Ririt Iriani. “Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2002-2021.” *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2022): 53–66.
- Fajri Akbar, ahadi, and Ririt Iriani. “Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7, no. 2 (2022): 65.
- Halim, Muh Abdul. *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Hambarsari, Puspa Dwi, and Kunto Inggit. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Kependudukan Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2016): 264.
- Hardati, Puji. “Pertumbuhan Penduduk Dan Struktur Lapangan Pekerjaan Di Jawa Tengah.” *Forum Ilmu Sosial* 40, no. 2 (2013): 222.
- Hardiansyah, Fitrah, A Mohamad, Anderson G. Komenaung, and Agnes L. Ch. P. Lapien. “Analisis Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Dan Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo Tahun 2010-2020” 22, no. 3 (2021): 72.
- Haromaini, Ahmad. “MANUSIA DAN KEHARUSAN MENCARI TAHU (Studi Relasi Manusia, Al-Qur’an Dan Filsafat).” *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 18, no. 2 (2019): 179.
- Hasan, Muhammad, and Aziz Muhammad. *1/ Pembangunan Ekonomi*. Makasar: Cv. Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Haughton, Jonathan, and Shahidur R. Khandker. *Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan*. Jakarta: Edwar Tanujaya, 2012.
- Ismail, I F, E N Walewangko, and Javline I sumual. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 03 (2021): 109.

- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press. Semarang: Semarang University Press, 2021.
- Juliandi, Azuar, Irgan, Sapriyal Manurung, and Bambang Satriawan. *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2016.
- Kristina, Fera, Friskilla Angeliani, and Farikha Ni. “Pengaruh Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali” 7, no. 2 (2022): 311.
- Maratade, Siske Yanti, Debby Ch Rotinsulu, and Audie O Niode. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2013).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 01 (2016): 330.
- MARDIATMOKO, GUN -. “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda.” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 335.
- Mirza, denni sulistio. “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah.” *JEJAK* 4 No 2 (2011): 102.
- Mossy, J L B, and A L L Arsyad. “Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi, Perspektif Ekonomi Syariah.” *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah* 01, no. 02 (2019): 233.
- Munandar, Aris. “Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 1 (2017): 59.
- Muqorrobun, Moh, and Ady Soejoto. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 3 (2017): 3.
- . “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 3 (2017): 5.
- Muttaqin, Rizal. “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 120.
- Nadila. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi DKI Jakarta Periode 2017-2021” 1, no. 1 (2023): 19.
- Nanga, Muana. *Makro Ekonomi Teori, Masalah & Kebijakan*. Jakarta: PT RajaGrafindo

- Persada, 2005.
- Nariswara, Zukhrul Habiba. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi (Pmdn), Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2015 – 2019.” *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 5, no. 3 (2021): 548.
- Nizar, Chairul, Abubakar Hamzah, and Sofyan Syahnur. “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 2 (2013): 3.
- Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Nurmahdalena, Annisa. “Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir.” *Administrasi Negara* 4, no. 4 (2018): 4875.
- P. Todaro, Michael, and Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- P.Todaro, Michael. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Paramita, ratna wijayanti daniar, Noviansyah Rizal, and Riza bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021.
- Prawoto, Nano. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- R, Tri Wahyu. “Kemiskinan Dan Bagaimana Meneranginya.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 7 (2009): 59.
- Rahardjanto, Tri. “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi.” *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja* 11, no. 1 (2020): 43.
- Rahman, Yozi Aulia, and Ayunda Lintang Chamelia. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012.” *Jejak* 8, no. 1 (2015): 92.
- Rini, Ayu Setyo, Lilik Sugiharti, and Universitas Airlangga. “Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia” 01, no. 2 (2016): 19.
- Sari, Dyan Puspita, and Ladi perdini Fisabilillah Wajuba. “Pengaruh Jumlah Penduduk.” *Journal Of Economics* 1, no. 3 (2021): 225.

- Shobri, Habibah. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Sumatera Utara” 04 (2022): 274.
- Siswati, Endang, and Diah Tri Hermawati. “Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 2 (2018): 97.
- . “Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 2 (2018): 98.
- Situmorang, boy uli kirana, and M Syahbudi. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Serdang Bedagai.” *Jurnal Ekonomi* 5, no. 1 (2002): 371.
- Soleh, Ahmad. “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia.” *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3, no. 1 (2018): 199.
- Solikatun, Supono, and Yulia Masrurroh. “Kemiskinan Dalam Pembangunan.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 3 No 1 (2014): 74.
- Srisinto. “INFLASI DAN IPM PERANANNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA IMPLIKASINYA PADA KEMISKINAN.” *Jurnal Litbang Sukowati* 2 (2018): 62.
- Statistik, Badan Pusat. “Indeks Pembangunan Manusia 2007-2008.” *Badan Pusat Statistik*.
- . “Indeks Pembangunan Manusia 2014.” *Badan Pusat Statistik*.
- Statistik, Badan Pusat, and Kabupaten Humbang Hasundutan. “Kabupaten Humbang Hasundutan Kabupaten Humbang Hasundutan.” *BPS Kabupaten Humbang Hasundutan*.
- Suartha, N. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali.” *Piramida* 12, no. 1 (2016): 3.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA CV, 2013.
- . *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA CV, 2013.
- Sukirno, Sadono. *MakroEkonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Suparmono. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2018.
- Suryani, Adelia. “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi

- Sumatera Selatan.” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 54.
- Swarjana, Ketut. *Populasi Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2020.
- Ulpa, Syar’iah, and Khairi Pahlevi. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Pengangguran Dan PDRB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” 4, no. 1 (2021): 97.
- Wahyuni, Sri. *Metode Penelitian Akuntansi & Management*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2020.
- Yenny, Nanda Fitri, and Khairil Anwar. “Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe.” *Jurnal Ekonomika Indonesia* 9, no. 2 (2020): 30.
- Yesiana, Reny. “Keterkaitan Migrasi Penduduk Dan Perekonomian Di Jawa Tengah.” *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 13 No 1 (2015): 94.
- Yusuf, Muhammad Zulfikar, Muhammad Ghafur Wibowo, Nurrahmy Hidayati, and Novi’ah Khusniati. “Pengaruh Pendidikan Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 19, no. 1 (2020): 28.
- “Q.S An-Nahl Ayat 90.” <https://tafsirweb.com/4438-surat-an-nahl-ayat-90.html>.
- “Q.S Hud Ayat 61.” <https://tafsirweb.com/3553-surat-hud-ayat-61.html>.
- <https://jambiprov.go.id/profil-sekilas-jambi.html>
- <https://dishub.jambiprov.go.id/visi-misi/>
- [https://perkim.id/profil-pkp/profil-provinsi/profil-perkembangan-kawasan permukiman- provinsi-jambi/](https://perkim.id/profil-pkp/profil-provinsi/profil-perkembangan-kawasan-permukiman-provinsi-jambi/)
- <https://text-id.123dok.com/document/4yrwm3loz-gambaran-umum-kabupaten-kerinci-1-keadaan-geografis>
- <https://meranginkab.go.id/profile/gambaran-umum>
- <https://sarolangunkab.go.id/utama/statis-11-geografis-sarolangun.html>
- <https://batangharikab.go.id/bat/statis-6-letakdanwilayahadministrasi.html>
- <https://tanjabtimkab.go.id/profil/detail/50/gambaran-umum-kabupaten-tanjung-jabung-timur>
- <https://tanjabbarkab.go.id/site/geografi/>

<https://www.bungokab.go.id/post/read/55/letak-geografis-dan-topografi.html>

<https://jambiprov.go.id/profil-sekilas-jambi.html>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Sampel Penelitian

Tahun 2016-2021

No	Kabupaten/kota
1	Kabupaten Kerinci
2	Kabupaten Merangin
3	Kabupaten Sarolangun
4	Kabupaten Batanghari
5	Kabupaten Tanjung Jabung Timur
6	Kabupaten Tanjung Jabung Barat
7	Kabupaten Bungo
8	Kota Jambi

Lampiran 2

Data variabel yang digunakan dalam penelitian

Kabupaten	Tahun	Jumlah Penduduk (X1)	IPM (X2)	Kemiskinan (X3)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
Kerinci	2016	235.8	69.68	17.62	23172
	2017	236.8	70.03	17.62	24430
	2018	237.8	70.59	16.79	25525
	2019	238.7	70.95	17.00	26643
	2020	250.3	71.21	17.48	26295
	2021	251.9	71.45	18.45	27169
Merangin	2016	372.2	67.86	36,89	22809
	2017	377.9	68.30	35.48	23676
	2018	383.5	68.81	33.95	24482
	2019	388.9	69.07	32.88	25571
	2020	354.1	69.19	33.92	27898
	2021	355.7	69.53	35.44	29157
Sarolangun	2016	284.2	68.73	26,37	32969
	2017	290.2	69.03	25.61	33796
	2018	296.0	69.41	25.70	34731
	2019	301.9	69.72	25.39	36061
	2020	290.1	69.86	25.79	36984
	2021	293.6	70.25	27.06	38821
Batanghari	2016	263.9	68.70	28,39	38448
	2017	267.0	68.92	27.49	39833
	2018	270.0	69.33	27.55	41293
	2019	272.9	69.67	26.53	43632
	2020	301.7	69.84	26.54	38862
	2021	306.7	70.11	27.24	39845
Tanjung Jabung Timur	2016	215.3	61.88	27,42	75470
	2017	216.8	62.61	27.22	77260
	2018	218.4	63.32	26.99	78939
	2019	220	63.92	25.35	83968
	2020	229.8	64.43	24.23	75275
	2021	231.8	64.91	24.42	74577
Tanjung Jabung Barat	2016	316.8	65.91	37,24	82842
	2017	322.5	66.15	36.33	85022
	2018	328.3	67.13	36.28	89173
	2019	333.9	67.54	35.12	93524
	2020	317.5	67.54	32.79	96496
	2021	320.6	68.18	36.10	96618
Bungo	2016	351.9	68.77	20,96	30951
	2017	359.6	69.04	20,81	32009

	2018	367.2	69.42	21.11	32806
	2019	374.8	69.86	20.87	34011
	2020	362.4	69.92	22.07	34610
	2021	367.2	70.15	23.64	35767
Kota Jambi	2016	583.5	76.14	51,61	29026
	2017	591.1	76.74	52.08	29990
	2018	598.1	77.41	50.61	31212
	2019	604.7	78.26	48.95	32862
	2020	606.2	78.37	50,44	31052
	2021	612.2	79.12	54.23	31880

Lampiran 3

Hasil uji menggunakan *software* IBM SPSS Statistic 25

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Jumlah penduduk	48	215.30	612.20	3.369.250	11.250.144
IPM	48	61.88	79.12	695.200	382.486
Kemiskinan	48	16.79	54.23	300.010	1.002.066
Pertumbuhan Ekonomi	48	22.809.00	96.618.00	449.467.083	2.369.141.319
Valid N (listwise)	48				

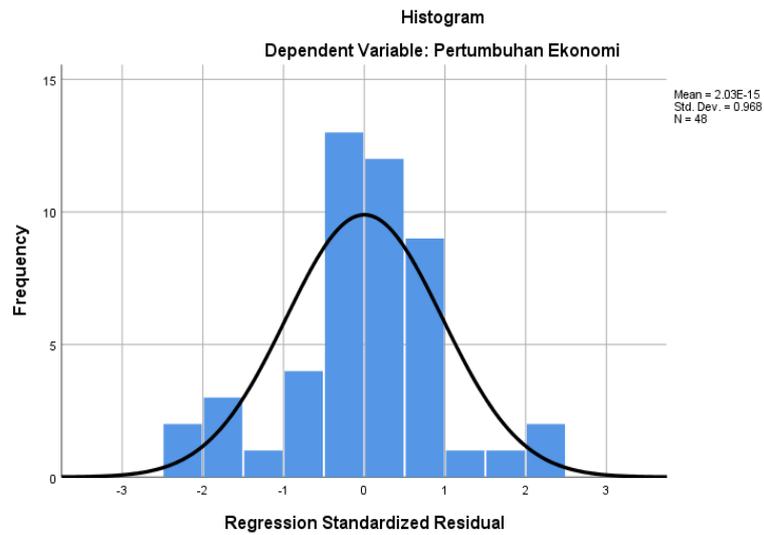
Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15234.20380122
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.101
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah Penduduk	.109	9.167
	IPM	.260	3.846
	Kemiskinan	.233	4.298

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	109.460.254	42.207.707		2.593	.013
	Jumlah Penduduk	24.244	36.128	.263	.671	.506
	IPM	-1.719.596	688.291	-.634	-2.498	.116

	Kemiskinan	431.638	277.719	.417	1.554	.127
--	------------	---------	---------	------	-------	------

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.558	1.574.498.865	1.802

a. Predictors: (Constant), Kemiskinan, IPM, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	314787.063	72212.413		4.359	.000
	Jumlah Penduduk	-86.372	61.810	-.410	-1.397	.169
	IPM	-4268.307	1177.584	-.689	-3.625	.001
	Kemiskinan	1866.376	475.144	.789	3.928	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	314787.063	72212.413		4.359	.000
	Jumlah Penduduk	-86.372	61.810	-.410	-1.397	.169
	IPM	-4268.307	1177.584	-.689	-3.625	.001
	Kemiskinan	1866.376	475.144	.789	3.928	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15472498401.435	3	5157499467.145	20.804	.000 ^b
	Residual	10907805376.482	44	247904667.647		
	Total	26380303777.917	47			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kemiskinan, IPM, Jumlah Penduduk

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.558	15744.98865

a. Predictors: (Constant), Kemiskinan, IPM, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Siska Dwi Saputri
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Rami, 5 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Darah : B
Kewarganegaraan : Indonesia
E-mail : Siskabangko2017@gmail.com
No HP : 082296916972
Alamat Asal : Desa Koto Rami RT 01 RW 00, Kecamatan Lembah
Masurai, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 47/VI Koto Rami Lulus Tahun 2012
2. SMP Negeri 34 Lembah Masurai Lulus Tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Merangin Lulus Tahun 2019
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan Tahun 2019

Semarang, 25 Februari 2023

Penulis



Siska Dwi Saputri

NIM. 1905026018